

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PELAKU
EKONOMI KREATIF DI LAPANGAN PANCASILA
KOTA PALOPO DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

SITI NUR AFIFAH DJAMAL
20 0401 0196

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PELAKU
EKONOMI KREATIF DI LAPANGAN PANCASILA
KOTA PALOPO DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

SITI NUR AFIFAH DJAMAL
20 0401 0196

Pembimbing:

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Afifah Djamal
Nim : 20 0401 0196
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sediri.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 04 September 2024
Yang membuat pernyataan,



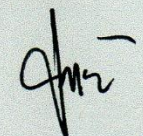
Siti Nur Afifah Djamal
NIM : 20 0401 0196

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Lapangan Pancasila Kota Palopo dalam Mengembangkan Usaha yang ditulis oleh Siti Nur Afifah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010196, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2 Desember 2024

TIM PENGUJI

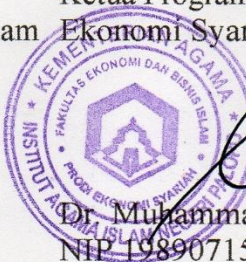
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, SE.Sy., ME. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada orang tua saya tercinta Ayahanda Djamaluddin dan Ibunda Rachmawati Nur, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang. Penulis sadar tidak mampu membalas semua hal yang diberi hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk kedua orang tua semoga

senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah swt., serta selalu mendoakan penulis setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hu. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.SY., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staff yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo yang telah membantu proses penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Jumarni, S.T., M.E.Sy. selaku Penasihat Akademik yang membantu selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Kepada Dr. Muhammad Alwi, S.SY. M.EI. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun skripsi ini.
7. Kepada Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Nur Amal Mas, SE.Sy., ME. selaku penguji II yang juga telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar S.Pd., M.M. beserta staff yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada Para Staff IAIN Palopo dan terkhusus kepada Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua saya terkasih Ayahanda Djamaluddin dan Ibunda Rachmawati Nur, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan sepenuh hati serta memberikan kasih sayang yang berlimpah sejak kecil hingga sekarang, dan segalanya yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini telah membantu, memberikan dukungan dan mendoakan saya. Semoga Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
12. Terimakasih juga kepada kedua almarhumah tante saya Patimasari Nur dan Nirmawati Nur semasa hidup beliau berdua senantiasa mengingatkan dan memberikan arahan kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini. Al-

Fatihah buat kedua almarhumah tante, semoga kelak kita bisa disatukan kembali menjadi keluarga di Surga-Nya.

13. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 khususnya teman sekelas saya EKIS G dan juga terkhusus teman seperjuangan yang telah menemani dari awal hingga saat ini yaitu Rianti Lestari S.E. saya ucapkan terimakasih.
14. Ucapan terimakasih kepada sepupu saya tercinta Eka Hapsari yang telah setia menemani kesana kemari bersama penulis serta mendengar segala bentuk keluhan yang dialami penulis. Terima kasih telah membersamai suka duka yang sangat banyak dilalui untuk bisa sampai ditahap akhir.
15. Terimakasih kepada para informan yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk bersedia di wawancarai dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat mengembangkan informasi tersebut.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerja sama yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Aaamiiin Allahumma Aaamiiin. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi meskipun melalui banyak hambatan, ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik. Mudah-mudahan semua bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aaamiiin.

Palopo, 4 September 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	ḍal	ḍ	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوْ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wāu</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma_{ta}*

رَمَى : *ra_{ma}*

قِيلَ : *qi_{la}*

يَمُوتُ : *ya_{mu}tu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata ya menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* _

نَجَّيْنَا : *najjaina* _

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوَّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar(-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

ؤُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an dan Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahrurRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,

Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
PKL	= Pedagang Kreatif Lapangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ASLI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori.....	15
C. Sikap Fundamental Etika Bisnis Islam	28
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Definisi Istilah.....	34
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42

B. Karakteristik Informan	50
C. Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Asy Syu'araa'/26:181-183	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Qalam/68:4.....	21
Kutipan Ayat 3 QS Al-An'am/6:162-163	22
Kutipan Ayat 4 QS Al-Mulk/67:3.....	24
Kutipan Ayat 5 QS Al-Isra'/17:35	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	45
----------------	----

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Reduksi Data
- Lampiran 3 : Penyajian Data
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Izin DPMPTSP
- Lampiran 6 : SK Penguji dan Pembimbing
- Lampiran 7 : Biodata Informan
- Lampiran 8 : Turnitin
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Siti Nur Afifah Djamal 2024 “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha”, Skripsi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

Skripsi ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini bertujuan, yakni: Untuk mengetahui bagaimana nilai yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan terkait dengan etika bisnis Islam. Untuk mengetahui bagaimana para pedagang kreatif lapangan ini mengimplementasikan nilai etika bisnis Islam dalam pengembangan usaha dalam menjaga eksistensi usaha.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Lapangan Pancasila Kota Palopo, dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 12 Maret hingga 24 Mei 2024. Adapun jumlah informan dalam penelitian yakni 4 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama masa penelitian, serta menggunakan data sekunder sebagai pendukung informasi tambahan yang diperoleh melalui jurnal, buku, internet dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo telah menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan perdagangan dan transaksi bisnis di Lapangan Pancasila Kota Palopo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagian besar dari pedagang telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, baik secara sadar maupun tidak sadar. Adapun pedagang yang masih kurang paham terkait etika bisnis Islam namun dari penjelasan yang disampaikan pada sesi wawancara mereka secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip tersebut ketika berdagang dan dari penerapannya para pedagang tidak merasa dirugikan dan hal ini membuat para pedagang ingin lebih tau bagaimana cara berdagang dengan menggunakan etika yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Pedagang Kreatif Lapangan

ABSTRAK

Siti Nur Afifah Djamal 2024 “*Application of Islamic Business Ethic to Creative Field Traders at Pancasila Field in Palopo City in Developing Business*”, Thesis of Sharia Economics study program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

This thesis discusses the application of Islamic business ethics to creative field traders at Pancasila Square in Palopo City in developing business. This research aims, namely: To find out how the values applied by creative field traders are related to Islamic business ethics. To find out how these creative field traders implement the value of Islamic business ethics in business development in maintaining business existence.

This research uses qualitative research methods located at Pancasila Field, Palopo City, with the research time starting from March 12 to May 24, 2024. The number of informants in the study was 4 people. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. This research uses primary data obtained from interviews and observations made during the research period, and uses secondary data as supporting additional information obtained through journals, books, the internet and so on.

The results of this study indicate that creative field traders in Pancasila Square, Palopo City have applied Islamic business ethics in conducting trade and business transactions in Pancasila Square, Palopo City. Based on the results of interviews conducted, most of the traders have applied the principles of Islamic business ethics, both consciously and unconsciously. As for traders who still do not understand Islamic business ethics, but from the explanation given in the interview session they have indirectly applied these principles when trading and from their application the traders do not feel disadvantaged and this makes the traders want to know more about how to trade by using good ethics and not deviating from religious teachings.

Kata Kunci: Islamic Business Ethics, Creative Field Traders

خلاصة

ستي نور عفيفة جمال ٢٠٢٤ "تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية على التجار المبدعين" المجال في حقل بانكاسيلا بمدينة بالوبو في تطوير الأعمال"، أطروحة برنامج دراسة اقتصاديات الشريعة، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف د. محمد علوي، MEI، S.Sy.

تناقش هذه الأطروحة تطبيق أخلاقيات العمل الإسلامي على التجار الميدانيين المبدعين في ساحة بانكاسيلا بمدينة بالوبو في تطوير أعمالهم. ويهدف هذا البحث وهي: معرفة مدى ارتباط القيم التي يطبقها التجار المبدعون في هذا المجال بأخلاقيات الأعمال الإسلامية. لمعرفة كيف يقوم هؤلاء التجار المبدعون في هذا المجال بتطبيق قيم أخلاقيات العمل الإسلامي في تطوير الأعمال والحفاظ على وجود الأعمال.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي الموجودة في حقل بانكاسيلا، مدينة بالوبو، مع بدء وقت البحث من ١٢ مارس إلى ٢٤ مايو ٢٠٢٤. وكان عدد المخبرين في البحث ٤ أشخاص. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم هذا البحث البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المقابلات والملاحظات التي أجريت خلال فترة البحث، ويستخدم البيانات الثانوية لدعم المعلومات الإضافية التي تم الحصول عليها من خلال المجلات والكتب والإنترنت وما إلى ذلك.

تظهر نتائج هذا البحث أن التجار الميدانيين المبدعين في ساحة بانكاسيلا بمدينة بالوبو قد طبقوا أخلاقيات العمل الإسلامي في إجراء المعاملات التجارية والتجارية في ساحة بانكاسيلا بمدينة بالوبو. واستنادا إلى نتائج المقابلات التي أجريت، فإن غالبية التجار قد طبقوا مبادئ أخلاقيات العمل الإسلامي، بوعي أو بغير وعي. هناك متداولين ما زالوا لا يفهمون أخلاقيات العمل الإسلامي، ولكن من الشرح المقدم في جلسة المقابلة، فقد طبقوا هذه المبادئ بشكل غير مباشر عند التداول ومن تنفيذها، لا يشعر المتداولون بالحرمان وهذا يجعل المتداولين يريدون معرفة المزيد عن كيفية التجارة بالأخلاق الحميدة وعدم الانحراف عن تعاليم الدين.

الكلمات الرئيسية: أخلاقيات الأعمال الإسلامية، مجال التجار الإبداعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 adalah salah satu peristiwa paling parah dalam sejarah ekonomi negara. Krisis ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan politik, kebijakan ekonomi yang tidak tepat, serta krisis mata uang Asia yang terjadi sebelumnya. Akibatnya, banyak usaha di berbagai sektor baik dari industri, perdagangan, dan jasa yang berhenti atau terhenti.¹ Dalam konteks ekonomi Islam, ada prinsip-prinsip dasar yang bertujuan untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. Ketika praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai seperti riba, monopoli, dan korupsi, terjadi, maka krisis ekonomi dapat muncul sebagai akibat dari ketidakadilan dan kebohongan dalam sistem ekonomi.²

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ayat yang menjelaskan tentang perilaku dalam berdagang atau berbisnis. Allah SWT. menekankan betapa pentingnya kejujuran, keadilan, dan etika dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa aktivitas bisnis harus dilakukan dengan cara membawa berkah dan tidak merugikan orang lain, serta mendukung integritas pribadi. Dengan mengikuti pedoman-pedoman dalam Al-Qur'an, diharapkan para pedagang atau pelaku bisnis dapat mencapai kesuksesan yang tidak hanya

¹ Muhammad Aqil and all, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi', 2021.

² Aam Slamet Rusydiana, 'Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pemberdayaan Ekonomi Umat Dari Perspektif Islam', *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 12.2 (2013), 21–30.

berdimensi material, tetapi juga memberikan manfaat secara sosial dan spiritual.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Asy Syu'araa'/26:181-183:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣

Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.”³

Ayat diatas berpersan kepada seluruh umat manusia pada umumnya dan para pelaku usaha yang khususnya para pelaku bisnis yang sedang menjalankan usahanya dengan penuh integritas dalam bentuk apapun tersebut. Adanya ketidaksesuaian dalam menimbang, menakar, dan mengukur suatu barang merupakan salah satu contoh penipuan dalam dunia bisnis (perdagangan).⁴

Dilihat dari ajaran Islam, pada prinsipnya dipersyaratkan untuk berperilaku baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk melakukan kebaikan dalam segala hal, manusia perlu memperhatikan tidak hanya kebebasan tetapi juga keesaan Tuhan, prinsip keseimbangan dan keadilan. Selain itu ada tanggung jawab yang harus dihadapi di hadapan Tuhan. Kelima konsep ini menjadi dasar aksioma pada etika bisnis Islam. Yang terdiri dari prinsip umum yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan, yaitu;

³ Kementerian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Juz 19 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) h.537

⁴ Janinuddin, Fitriadi, and Sri Wahyuni, 'Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Ijabah Kota Samarinda Dalam Perspektif Islam', *JESM : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1.2 (2022), 151–60.

keesaan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility), dan kebajikan (ihsan).⁵ Secara keseluruhan kelima prinsip ini membentuk fondasi etika bisnis Islam yang mendorong individu dan perusahaan untuk bertindak dengan integritas, keadilan, dan kesadaran sosial. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan bahwa praktik bisnis tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia dan lingkungan.

Berbisnis dan berdagang dalam islam sangatlah dianjurkan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menyangkut tentang praktik bisnis yang baik dan buruk bahkan dalam hal kecil sekalipun. Hakekat manusia diciptakan sebagai makhluk yang berjuang secara individu dan kolektif dalam bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam menghadapi keterbatasan di satu sisi dan keterbatasan di sisi lain.⁶

Kota Palopo merupakan sebuah kawasan atau daerah padat penduduk. Dimana sebagian besar masyarakatnya melakukan aktivitas jual-beli atau berdagang khususnya menjadi pedagang kreatif lapangan. Usaha yang mereka dirikan tersebut adalah usaha rumah tangga atau perseorangan atau biasa kita sebut sebagai UMKM.

Sebagai kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik Kota Palopo ini juga menjadi tujuan bagi para pencari kerja dari daerah-daerah sekitar,

⁵ Rianti Rianti, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.57>>.

⁶ Eksplorasi Prinsip and others, 'ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM : EKSPLORASI PRINSIP ETIS AL QUR'AN DAN SUNNAH Oleh : Hj. Darmawati 1', 3, 2013, 58–68.

sehingga mengakibatkan lapangan kerja yang tersedia di Kota Palopo ini tidak dapat secara maksimal menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga pada akhirnya menimbulkan pengangguran.⁷

Dalam hal ini berdagang menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah penghasilan. Yaitu dengan menjadi pedagang kreatif lapangan yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Kota Palopo terutama di Lapangan Pancasila sebagai salah satu lokasi pusat berdagang masyarakat. Hal ini memaksa sebagian masyarakat beralih pada sektor informal untuk bertahan hidup.

Adapun yang disuguhkan oleh pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila ini yakni pusat kuliner dan tempat bermain anak. Hal tersebut yang menjadi kunjungan bagi masyarakat Kota Palopo itu sendiri maupun masyarakat dari luar Kota Palopo. Pedagang Kreatif Lapangan di Lapangan Pancasila ini menjadi tempat sasaran bagi pecinta kuliner dan anak-anak.

Dengan adanya pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dan budaya lokal. Ketertarikan konsumen pada pedagang kreatif lapangan tidak hanya disebabkan oleh harga yang lebih terjangkau tetapi juga karena produk yang ditawarkan biasanya mencerminkan kearifan lokal dan tradisi setempat. Keberadaan pedagang kreatif lapangan ini memberikan nuansa kehidupan yang dinamis dan menarik di Kota Palopo yang menciptakan suasana sosial yang ramai dan hangat,

⁷ Altri Wahida, 'Analisis Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Palopo', *Economics and Digital Business Review*, 4.1 (2023), 732-37 <<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/250>>.

Sebagai seorang pedagang tentu harus mempunyai prinsip dan juga etika. Meskipun hanya pedagang kreatif lapangan namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga harus memiliki prinsip dalam berjualan. Terutama pada penerapan prinsip etika bisnis Islam yang menjadi standar etika berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Namun ketika menjalankan sebuah usaha bisnis sering kali kita menemukan suatu permasalahan dalam berbisnis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan etika bisnis Islam yang memerlukan beberapa hal dalam aturan etika bisnis Islam.⁸ Apabila pelaku usaha menerapkan prinsip serta etika dalam berdagang hal ini dapat mempengaruhi perkembangan serta eksistensi dari usaha tersebut.

Banyak sekali pedagang yang melakukan kecurangan, entah itu dalam penetapan harga, timbangan, kejujuran, serta tanggung jawab. Dalam hal ini juga dapat menghambat keberlanjutan aktivitas berdagang dikarenakan pelaku usaha tidak menerapkan sebuah prinsip ataupun etika dalam berdagang. Ketika terjadi kecurangan dalam melakukan usaha dapat menimbulkan dampak negatif pada sang pelaku usaha yang dimana bisa saja usaha yang dijalankan berhenti beroperasi ketika sifatnya sudah diketahui.

Kota Palopo terkenal dengan keberagaman budaya dan aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan perdagangan yang berlangsung di Lapangan Pancasila. Lapangan Pancasila ini menjadi pusat berkumpulnya para pedagang

⁸ Nur Manna Silviah dkk, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM', AL-IQTISHOD : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol.10 Issue 1, (2022)

kreatif lapangan, yang tidak hanya menawarkan berbagai macam produk, tetapi juga menciptakan suasana yang hidup dan dinamis. Dengan izin yang dimiliki, para pedagang dapat berjualan dengan tenang dan nyaman, memberikan rasa aman kepada pembeli. Kondisi yang kondusif di Lapangan Pancasila, ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan lingkungan yang bersih, membuat para pengunjung merasa betah untuk berlama-lama di sana. Selain itu, keberadaan berbagai produk kreatif dan kuliner memberikan daya tarik tersendiri bagi para pembeli.

Perkembangan pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang semakin maju. Dengan banyaknya usaha *franchise* yang sudah terkenal, pelaku usaha lokal tidak hanya dituntut untuk bersaing dari segi produk tetapi juga inovasi dan kreativitas dalam menawarkan pengalaman yang berbeda kepada konsumen. Ketatnya persaingan dalam bisnis mendorong setiap pengusaha atau pedagang untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Keberagaman produk aman yang ditawarkan, mulai dari kuliner hingga kerajinan tangan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu strategi harga yang terjangkau juga sangat berperan dalam menarik minat konsumen. Konsumen saat ini tidak hanya mencari produk berkualitas, tetapi juga nilai lebih dalam setiap pembelian yang mereka lakukan.

Dengan adanya berbagai promosi dan inovasi produk bagi pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila, Kota Palopo dapat menciptakan pengalaman berbelanja yang menarik dan memuaskan. Ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk membangun loyalitas pelanggan. Keberhasilan usaha ini bergantung pada kemauan untuk beradaptasi dengan tren

dan selera pasar, serta kemampuan untuk menangkap umpan balik dari konsumen. Secara keseluruhan, pertumbuhan pedagang kreatif lapangan ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan suasana yang hidup dan menarik di Lapangan Pancasila. Hal ini menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu destinasi yang menarik untuk dikunjungi dan beragam produk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha lokal.

Untuk mengimplementasikan syariat Islam dalam kehidupan ekonomi Islam, maka yang diperlukan adalah perubahan pola pikir dari sistem kapitalis ke sistem syariah yang juga mencakup permasalahan pengelolaan bisnis. Sebab dalam dunia bisnis tidak terlepas dari yang namanya etika.⁹

Berdasarkan pengamatan baik sebelum penelitian ini berlangsung ada beberapa pedagang yang sudah tidak berjualan atau usaha yang dijalankan tidak bertahan. Maka dari itu saya tertarik untuk mengangkat judul *“Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana nilai Etika Bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo?

⁹ Nur Manna Silviah dkk, ‘Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM’, AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol.10, Issue 1, (2022), h.96

2. Bagaimana implementasi nilai Etika Bisnis Islam dalam mengembangkan usaha pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo demi menjaga eksistensi usaha?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada penerapan etika bisnis Islam pada pelaku ekonomi kreatif lapangan dalam mengembangkan usaha.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diangkat oleh penulis untuk penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan terkait dengan Etika Bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana para pedagang kreatif lapangan ini mengimplementasikan nilai Etika Bisnis Islam dalam pengembangan usaha dalam menjaga eksistensi usaha..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki nilai guna, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis. Berdasarkan dengan penjelasan diatas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tentunya penelitian ini dapat memberikan masukan, pengetahuan, informasi, serta melengkapi penelitian yang dilakukan oleh pikiran dan bidang yang sama yakni Ekonomi Syariah terkait dengan Penerapan Etika Bisnis Islam Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Pengembangan Usaha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan oleh penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan etika bisnis Islam di kalangan pedagang kreatif lapangan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan para pelaku usaha dapat menjalankan aktivitas bisnis mereka dengan prinsip yang jujur, transparan, dan sesuai dengan syariat Islam. Fokus penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk pelaku usaha, khususnya di kalangan umat muslim tentang pentingnya berbisnis dengan etika yang tinggi.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang etika berbisnis dalam Islam bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi kaum muslim dan individu yang belum memahami prinsip-prinsip tersebut. Diharapkan pengetahuan ini dapat mendorong praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Dengan demikian, masyarakat dapat menjalankan kegiatan bisnisnya

dengan lebih bertanggung jawab, adil, dan beretika, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial yang lebih luas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan manfaat sebagai sumber informasi data sekunder yang berguna bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi mahasiswa dan mahasiswa dalam menambah wawasan dan pemahaman mereka terhadap topik yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta mendorong diskusi yang lebih mendalam dikalangan akademisi dan praktisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya dari peneliti lain yang telah dilakukan serta relevan dengan judul serta masalah yang diangkat. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang dilakukan oleh penulis, dengan uraian sebagai berikut.

1. Judul pertama yaitu, Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) (Studi Taman Kuliner Tunggal Sangomang di Jl. Yos Sudarso Ujung) dalam jurnal JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan, yang ditulis oleh saudari Indah Liana Hutabalian pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan penataan kawasan Jalan Yos Sudarso Ujung menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengelola pedagang kreatif lapangan masih kurang atau belum memadai dan tidak ada divisi sosial khusus yang mengatur penataan pedagang kreatif lapangan tersebut. Sehingga penataan pedagang kreatif lapangan dilakukan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya.¹⁰ Memiliki persamaan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian kepada pedagang. Sementara perbaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu selain mengamati penerapan Etika Bisnis Islam pada pedagang kreatif

¹⁰ Indah Liana Hutabalian, 'Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kreatif Lapangan', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9.1 (2021), 32–37 <<https://doi.org/10.37304/jispar.v9i1.1127>>.

lapangan atau pelaku ekonomi kreatif yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo, peneliti juga mengamati kehalalan makanan yang dijual para pedagang serta keadilan dalam mempertimbangkan *range* harga baik untuk makanan maupun pada tempat bermain anak.

2. Judul kedua yaitu, Efektivitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Jalan Jawa Kota Palangka Raya, dalam jurnal *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Komunikasi*, yang ditulis oleh Fatchurahman Sofiah pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan dapat diketahui bahwa Satpol PP menertibkan pedagang kreatif lapangan (PKL) di Jalan Jawa, Kota Palangka Raya karena banyaknya pedagang kreatif diperkotaan yang menggunakan tempat umum untuk berdagang.¹¹ Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Perbaharuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana pedagang menjaga eksistensi dari usaha yang dijalankan walaupun jenis usaha yang ditawarkan sama untuk menarik konsumen yang datang berkunjung serta izin berjualan ditempat.
3. Judul ketiga yaitu, Implementasi Kebijakan Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Di Kelurahan Besusus Barat Kota Palopo, dalam jurnal

¹¹ Fatchurahman Fatchurahman and Sofiah Sofiah, 'Efektivitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Jalan Jawa Kota Palangka Raya', *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2019), 14–19 <<https://doi.org/10.33084/restorica.v5i1.997>>.

Administrator yang ditulis oleh Nasrullah, Nur Indah, dan Nasir Mangngasing, pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahawa di Kelurahan Besusus Barat, kebijakan penertiban pedagang kreatif lapangan belum berjalan dengan baik di Kota Palu, terutama karena kurangnya komunikasi dan penyediaan sumber daya. Selain itu belum ada sosialisasi yang cukup antara Satuan Polisi Pamong Praja dan lurah tentang tujuan kebijakan, seperti memberikan informasi dan sosialisasi secara rutin. Indikator sumber daya fasilitas juga menunjukkan kendala sumber daya, dengan jumlah petugas Satuan Polisi Pamong Praja berbanding terbalik dengan sarana yang dimiliki. Tipe penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas adalah penelitian deskriptif.¹² Memiliki persamaan penelitian dengan penulis yaitu teknik pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi . Perbaharuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melihat penerapan prinsip etika bisnis Islam serta kehalalan dari jajanan yang disuguhkan, kebersihan lingkungan baik dari pedagang maupun penyedia tempat bermain anak, serta kemajuan usaha pada penerapan Etika Bisnis Islam.

4. Judul keempat yaitu, Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional : Studi Kasus Pasar Leuwiliang, Kab. Bogor, yang disusun oleh Nurul Tari Rahmawati dkk, pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dan pembeli di Pasar

¹² Nasrullah Nasrullah, Nur Indah, and Nasir Mangngasing, 'Implementasi Kebijakan Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Di Kelurahan Besusus Barat Kota Palu', *Jurnal ADMINISTRATOR*, 4.2 (2022), 105–13 <<https://doi.org/10.55100/administrator.v4i2.52>>.

Leuwiliang sudah memiliki pemahaman mengenai etika bisnis Islam, namun penerapannya dalam praktik sehari-hari masih belum optimal. Beberapa pedagang masih terlibat dalam perilaku keadaaan, seperti menggunakan timbangan yang tidak akurat, menimbun barang tertentu untuk meningkatkan harga, dan memonopoli perdagangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan etika bisnis Islam di Pasar Tradisional Leuwiliang perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara.¹³ Persamaan penelitian dengan penulis yakni penerapan etika bisnis Islam pada usaha yang dilakukan serta faktor yang mempengaruhi Etika Bisnis Islam dalam perdagangan. Perbaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana pengembangan usaha para pedagang kaki lima dengan digunakannya etika berbisnis serta mempertahankan eksistensi penjualan.

5. Judul kelima yaitu, *Review of Islamic Business Ethics in Chicken Farming Business in The Middle of Community Settlements in Luwu Utara District*, jurnal yang ditulis oleh Nur Amal Mas dan Karmila, pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam yang ada di tengah pemukiman masyarakat ditinjau berdasarkan aspek etika bisnis Islam berupa asas persatuan, keseimbangan/keadilan, kemauan/usaha, tanggung jawab dan kebenaran, serta kemauan dan kejujuran. Berdasarkan aspek tersebut, terdapat kegiatan peternakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan asas etika bisnis

¹³ Nurul Tari Rahmawati dkk, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Leuwiliang, Kab. Bogor", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 4, (2023)

Islam. Selain itu keberadaan peternakan tersebut lebih banyak menimbulkan dampak negatif dari pada dampak positif bagi masyarakat sekitar.¹⁴ Persamaan penelitian dengan peneliti yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang ingin mengetahui perilaku pedagang kaki lima terkait dengan penerapan etika bisnis islam. Perbaharuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni melihat kemajuan usaha pedagang kaki lima pada penerapan etika bisnis islam.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Etika

Etika dalam perekonomian sangat penting, terutama dalam konteks perdagangan. Dalam Islam, etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dan sosial. Pedagang diharapkan jujur, adil, dan transparan dalam melakukan transaksi. Norma-norma etika ini juga membantu membangun kepercayaan di antara pelaku ekonomi, yang pada dasarnya dapat berkontribusi terhadap kemiskinan stabilitas pasar. Selain itu etika bisnis yang baik dapat memberikan dampak positif pada masyarakat, lingkungan, dan kesejahteraan.¹⁵ Asal usul dari kata etika itu sendiri yaitu filsafat Yunani yakni

¹⁴ Nur Amal Mas and Karmila Karmila, 'Islamic Business Ethics Review of Chicken Farming Business in the Middle of Community Settlements in North Luwu Regency', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.1 (2023), 76–85 <<https://doi.org/10.37058/jes.v8i1.6920>>.

¹⁵ Ahmad Ridwan Nasution and Muhammad Taufiq, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sagumpal Bonang Padangsidempuan" *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 3 No 1, (2023) h. 179 .

“*ethos*” yang berarti kebiasaan, karakter, ataupun kumpulan perilaku atau perbuatan yang diterima secara luas.¹⁶

Definisi etika dan moralitas dalam KBBI menunjukkan hubungan yang erat antara keduanya. Etika sebagai ilmu tentang kebaikan dan keburukan, serta hak dan kewajiban, menciptakan landasan untuk menilai tindakan manusia. Sedangkan moralitas, yang fokus pada sopan santun dan tata krama, yang mencerminkan norma. Dalam konteks perdagangan dan ekonomi, etika dan moralitas sangatlah penting. Pedagang yang menganut prinsip-prinsip etika tidak hanya menjaga integritas diri, tetapi juga memberikan kontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Dengan mematuhi norma-norma ini, mereka dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Etika memang melibatkan analisis mendalam terhadap konsep-konsep seperti benar dan salah, serta pertimbangan mengenai tanggung jawab moral. Ketika kita merefleksikan pandangan etis kita, sering kali menemukan perbedaan pendapat dengan orang lain. Hal ini mendorong kita untuk berpikir kritis dan mendalami nilai-nilai yang kita miliki. Proses ini tidak hanya membantu kita memahami perspektif orang lain, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang etika dan moralitas itu sendiri. Itu sebabnya kita memerlukan etika untuk mempertimbangkan apa yang seharusnya dilakukan orang. Etika memerlukan

¹⁶ Irwan Umar Said, Implementasi Bisnis Islam Pada Pedagang Lada di Desa Timampu, (2023), Hal. 12

sikap refleksi yang kritis, melodis, dan metodelis, itulah sebabnya etika merupakan sebuah ilmu.¹⁷

a. Etika Berdasarkan Jenisnya

Menurut jenisnya etika terbagi dengan dua jenis, yaitu etika normatif dan etika deskriptif.

1. Etika Normatif

Etika normatif berfokus pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus diikuti dalam perilaku manusia. Hal ini mencakup konsep tentang apa yang dianggap baik dan buruk, serta bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Etika normatif membantu individu untuk membangun pedoman moral yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi panutan bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Etika Deskriptif

Etika deskriptif berfokus pada menggambarkan dan menganalisis tindakan, sikap, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu atau kelompok tanpa memberikan penilaian moral. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana orang bertindak dan mengapa mereka memilih nilai-nilai tertentu dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah. Dengan cara ini, etika deskriptif memberikan wawasan tentang keragaman norma dan perilaku manusia.

¹⁷ Memaknai Kata “Etika”, Universitas Siber Asia <https://unsia.ac.id/memaknai-kata-etika/> diakses pada tanggal 5 Mei 2024

2. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan organisasi yang fokus pada penjualan barang atau jasa untuk mencapai laba. Sejarah istilah “bisnis” yang berasal dari kata “*busy*” yang artinya “sibuk”, karena mencerminkan esensi dari kegiatan bisnis itu sendiri, yaitu kesibukan dalam menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan pasar. Dalam pengertian yang lebih luas, bisnis tidak hanya terbatas pada aktivitas yang bersifat komersial, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, setiap usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa dianggap sebagai aktivitas dan tugas menguntungkan.

Dalam konteks pembahasan umum bisnis (*business*) tidak dapat dipisahkan dari produksi, pembelian, penjualan atau pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Tujuan menjalankan suatu bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan guna keberlangsungan hidup dan pengumpulan dana untuk kegiatan bisnis tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik, masyarakat sering kali mengaitkan bisnis dengan perusahaan atau organisasi yang membuat dan menawarkan barang serta layanan. Bussinesman biasanya dihubungkan dengan pedagang, pengusaha, atau orang yang bekerja dalam dunia bisnis dan mengelola perusahaan komersial.¹⁸

Dalam Al-Qur'an, kata yang biasa digunakan untuk bisnis adalah *Al-Tijarah*, *Al-Bai'*, *Tadayantum*, dan *Isytara*, tetapi yang paling umum digunakan adalah *Al-Tijarah*, yang berasal dari kata Arab *tajara*, *tajran wa tijara*, yang berarti

¹⁸ Fuad M. dkk, Pengantar Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (2006), h.1

usaha dan perdagangan. Dalam *Al-Mufdarat Fi Gharib Al-Qur'an At-Tijarah*, *Ar-Raghib Al-Ashfani* mengatakan bahwa itu berarti mengelola harta benda untuk mendapatkan keuntungan. Sebagaimana dikutip oleh Ibnu Farabi dari *Ar-Raghib*, '*Fulanun Tajirun Bi Kadza*', berarti orang yang pandai dan fasih yang mengetahui arah dan tujuan dari usahanya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa istilah bisnis *Tijarah Al-Qur'an* tidak hanya bersifat materi dengan tujuan mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga bersifat immateri dengan memprioritaskan kualitas.¹⁹

Untuk menjalankan bisnis ada beberapa indikator yang dapat mengukur keberhasilan usaha tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Modal, adalah aset kekayaan yang dimiliki untuk menjaga keberlanjutan usaha atau bisnis.
2. Pendapatan, adalah pemasukan yang diterima dari kegiatan aktivitas seperti pada penjualan produk/jasa.
3. Konsumen, adalah pemakai barang/jasa yang disediakan
4. Volume Penjualan, jumlah barang atau jasa yang telah dijual atau disediakan dalam jangka panjang sesuai dengan tingkat permintaan dari konsumen.

¹⁹ Wiwin Koni, "Etika Bisnis Islam Dalam Ekonomi Islam", Jurnal (Vol. 13, No. 2) Desember (2017), h.76

3. Konsep Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah standar etika berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang wajib dijadikan acuan setiap orang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Etika terhadap Allah SWT. yang didasarkan pada tuntunan dalam agama. Disisi lain, etika terhadap sesama makhluk Allah dilandasi dengan agama ataupun akal sehat.²⁰

Dalam aspek kegiatan bisnis, etika bisnis Islam menekankan pentingnya akhlak dan nilai-nilai moral. Menurut perspektif ini, bisnis harus mempertimbangkan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan selain untuk mencari keuntungan. Usaha didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hadist dan Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama, mengajarkan bahwa setiap tindakan harus dilakukan dengan niat baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti ini, bisnis dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan bukan hanya individu. Dengan menerapkan etika bisnis yang baik, individu dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup. Secara keseluruhan, etika bisnis Islam mendorong umat Islam untuk menjalankan bisnis dengan integritas, menjaga hubungan yang baik antar sesama, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.²¹

²⁰ Astuti An Ras Try, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, (Pare-Pare, IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2022), hal. 3

²¹ Erly Juliyani, *ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, Jurnal Ummul Qur'an, Vol.VII. No.1, 201 6, h.65

Moralitas adalah tujuan dari etika. Moralitas adalah istilah yang mencakup praktik tindakan yang membedakan mana yang baik dan salah, aturan yang mengatur tindakan tersebut dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang dipertahankan atau diupayakan melalui tindakan dan praktik tersebut. Dengan memahami etika dan moralitas, kita dapat berusaha untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Moralitas dalam bahasa latin: Mos, Mores (kebiasaan/adat dan cara hidup). Moralitas adalah istilah umum untuk keputusan moral, standar, dan aturan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai etika. Lebih jauhnya, normalitas adalah alat ukur dan standar yang mempunyai kekuatan untuk membimbing anggota suatu kelompok dan mengendalikan serta mengatur perilaku yang benar.²²

Dalam bahasa Arab disebut akhlak, Khuluq dalam QS Al-Qalam/68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Terjemahnya:

*“Dan sesungguhnya, engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*²³

Menurut Imaddudin terdapat 5 prinsip dasar dalam etika Islam²⁴, yaitu sebagai berikut:

1. Tauhid (*Unity*)

Menurut Dzakar jurnal yang dikutip oleh Destiya Wati dan teman-temannya dalam jurnal *“Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam”*, konsep tauhid dalam

²² (Fin) Thuba Jazil, M. Sc dkk, Prinsip dan Etika Bisnis Syariah (Bandung, 2021), h.40

²³ Kementerian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 29 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019) h.833

²⁴ Thuba Jazil and Nur Hendrasto, ‘Prinsip & Etika Bisnis Syariah’, 2021, 41 <[https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip & Etika Bisnis syariah.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip%20&%20Etika%20Bisnis%20syariah.pdf)>.

dimensi vertikal menekankan hubungan langsung antara manusia dan Allah SWT. sebagai sang pencipta. Dalam konteks ini, Allah memberikan batasan-batasan dalam perilaku manusia agar setiap individu dapat menjalani kehidupannya dengan baik, tanpa merugikan orang lain. Dalam menjalankan aktivitas, terutama dibidang ekonomi, penerapan nilai-nilai tauhid sangat penting. Hal ini berarti setiap tindakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memadukan aspek keagamaan dan ekonomi, individu dapat menciptakan keseimbangan dalam hidupnya.

Perasaan iman dan tanggung jawab ini akan membawa pada keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Hal ini akan mengurangi kemungkinan penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan, menjaga harmoni dalam interaksi sosial dan ekonomi. Meningkatkan kesadaran akan etika dan nilai-nilai agama seperti Tauhid dapat membantu membentuk sikap alturistik. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang peduli tidak hanya pada sesama manusia, tetapi juga pada lingkungan. Dengan memahami hubungan antara etika, agama, dan tanggung jawab sosial, kita dapat mendorong tindakan yang lebih positif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-An'am/6:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢
لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

Terjemahnya:

²⁵ Destiya Wati dkk, 'Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual-Beli Online Di Humairah Shop', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.5, No. 12022, h.143

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah semata-mata demi karena Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku, aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.”²⁶

Dalam pandangan Mu'tazilah mengenai kemutlakan kekuasaan dan kehendak Tuhan fokus pada konsep keadilan dan kebebasan manusia. Mereka menolak gagasan bahwa kekuasaan Tuhan sepenuhnya mutlak, dalam arti bahwa Tuhan memiliki batasan dalam kehendak-Nya, yang ditentukan oleh prinsip-prinsip keadilan dan kebebasan. Menurut Mu'tazilah, Tuhan telah memberikan kebebasan pada manusia untuk menentukan kemauan dan perbuatannya. Ini berarti bahwa manusia memiliki kehendak bebas (*free will*), sehingga mereka dapat memilih untuk berbuat baik atau buruk. Dalam hal ini Mu'tazilah juga menegaskan bahwa Tuhan memiliki kewajiban moral terhadap manusia. Yang artinya, Tuhan tidak sewenang-wenang, tetapi sesuai dengan aturan dan keadilan yang telah ditetapkan-Nya sendiri.²⁷

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan dalam kehidupan adalah refleksi dari sifat Allah SWT. yang menciptakan segala sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam Islam, menjaga keseimbangan tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup interaksi dengan alam dan lingkungan. Usaha untuk

²⁶ Kementerian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 8 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019) h.204

²⁷ Muhammad Adam and others, 'Program Studi Sosiologi Agama , Fakultas Ushuluddin , Adab Dan Dakwah , Institut Agama Islam Keyakinan Tentang Adanya Tuhan Adalah Keyakinan Yang Mengakar Dalam Sepanjang Peradaban Manusia (Amin Tedy , 2018). Keyakinan Tentang Keberadaan Esensi Tuhan Ad', 7.1 (2022), 74.

mencapai keseimbangan dan keadilan ini memang membutuhkan kesadaran dan perjuangan yang terus menerus. Dengan menerapkan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SW. tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis. Keadilan adalah bagian integral dari ketaqwaan, dan setiap tindakan yang adil mencerminkan komitmen kita terhadap nilai-nilai tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mulk/67:3)

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى
مِنْ فُتُورٍ ۚ

Terjemahnya:

“(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikitpun. Maka lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat cela?”²⁸

Dalam konteks ekonomi, keseimbangan sangat penting untuk memastikan bahwa semua masyarakat, terutama yang kurang beruntung mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya. Dalam Islam, prinsip keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif sangat ditekankan. Penetapan harga yang adil juga penting, karena harga harus mencerminkan kualitas produk, ukuran, dan kuantitas yang tersedia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sistem ekonomi

²⁸ Kementerian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 29 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019) h.829

yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²⁹

QS. Al-Isra'/17:35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوتُوا بِالْقِيسَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³⁰

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Ketika Allah SWT. menurunkan manusia ke bumi, mereka diberi kebebasan untuk memutuskan sendiri bagaimana mereka menjalani hidup mereka. Orang diberi kesempatan untuk mengikuti aturan yang mereka pilih sendiri. Kebebasan ini masih terbatas dari sudut pandang Islam. Namun, dalam ajaran agama Islam, keputusan awal seseorang tentang apa yang ‘benar’ menentukan rahmat Allah.

Hal ini adalah etika dasar yang sangat dihargai dalam Islam. Dalam situasi apapun, masyarakat perlu menyadari bahwa tanpa mereka sadari, sebenarnya mereka berpedoman pada kaidah-kaidah yang berdasarkan ketentuan Allah SWT. dalam syariat yang diwakilkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam bidang bisnis,

²⁹ Kasis Darmawan, ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK), Hal. 35-36

³⁰ Kementerian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 15 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019) h.398

seseorang mempunyai kebebasan penuh untuk memilih usahanya sendiri. Namun prinsip yang telah ditetapkan dan nilai-nilai syariah harus ditaati.³¹

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab pribadi adalah prinsip fundamental dalam ajaran Islam, termasuk dalam konteks kebebasan finansial. Dalam Islam, setiap individu akan dihadapkan pada pertanggung jawaban atas perbutannya di hadapan Allah di hari kiamat. Ini menegaskan pentingnya integritas dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Ketika seorang pengusaha muslim menghadapi dilema etis, mereka diharapkan untuk bertindak berdasarkan prinsip keadilan dan kebaikan, terlepas dari tekanan eksternal. Dengan demikian, pengusaha tidak hanya harus mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan moral dari tindakan mereka. Konsep ini mendorong pengusaha untuk berperilaku etis, membangun reputasi yang baik, dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui penerapan tanggung jawab pribadi dalam etika bisnis, pengusaha dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini juga dapat memperkuat kepercayaan konsumen dan menciptakan hubungan yang baik dalam dunia bisnis.

Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan bahwa kebebasan yang absolut atau tanpa batas akan menghasilkan kekacauan dan ketidakadilan, karena tanpa adanya tanggung jawab, individu tidak merasa terikat untuk

³¹ Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu, ANALISIS PRINSIP DAN PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BISNIS (*Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu jalur Dua Korpri*), 2019, h.43

mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kebebasan dan tanggung jawab seharusnya berjalan beriringan. Dapat disimpulkan, kebebasan yang diimbangi dengan tanggung jawab menciptakan kondisi yang lebih baik untuk hidup berdampingan secara harmonis dan adil dalam masyarakat. Tanpa akuntabilitas, kebebasan dapat menjadi ancaman bagi keadilan dan kedamaian.

5. Kebenaran (Kejujuran dan Kebajikan)

Dalam konsep etika bisnis Islam, kebenaran memainkan peran yang sangat penting tidak hanya dalam menjaga integritas transaksi, tetapi juga dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara semua pihak yang terlibat. Kebenaran di sini mencakup lebih dari sekedar kepatuhan terhadap norma atau hukum, ia mencerminkan komitmen untuk menjalankan bisnis secara adil dan bertanggung jawab. Unsur kebajikan dalam bisnis artinya menjalankan praktik bisnis dengan cara yang etis, yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis tersebut. Misalnya, pemilik bisnis diharapkan berperilaku jujur kepada pelanggan, rekan kerja, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini termasuk transparansi dalam komunikasi dan kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat tentang produk atau layanan yang ditawarkan.

Kejujuran adalah landasan dari hubungan yang baik dalam dunia bisnis. Dalam Islam, berbohong atau menipu dalam transaksi bisnis dianggap sebagai pelanggaran serius. Oleh karena itu, kejujuran mendukung reputasi dan keinginan bisnis. Sekaligus, kejujuran menciptakan lingkungan yang saling percaya antara

semua pihak, yang pada dasarnya dapat mendorong kerja sama yang lebih produktif.

Proses kontraktual dalam bisnis, yang mencakup penawaran dan penerimaan, juga harus dilakukan dengan itikad baik dimana semua pihak berusaha untuk memenuhi komitmen mereka. Dalam Islam, penting untuk menjaga adab dalam setiap transaksi dan memastikan bahwa semua perjanjian ditepati, mengingat bahwa setiap tindakan pasti ada tanggung jawab di akhirat. Dengan mempertahankan prinsip kebenaran ini, etika bisnis Islam tidak hanya melindungi individu dari kerugian, tetapi juga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adil. Hal ini membantu mencegah praktik bisnis yang buruk, seperti penipuan, eksploitasi, atau ketidakadilan di pasar, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengintegrasian kebenaran, kebajikan, dan kejujuran dalam setiap aspek bisnis bukan hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga strategi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang di dunia bisnis.

C. Sikap Fundamental Etika Bisnis Islam

Sikap dasar yang harus dimiliki oleh pengusaha atau pelaku usaha adalah sebagaimana sikap dan sifat dari Nabi Muhammad SAW.

1. *Shiddiq*

Kejujuran bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kebenaran, dimana seseorang berusaha untuk menyampaikan informasi dengan akurat dan konsisten antara ucapan serta tindakan. Ini menciptakan kepercayaan dan perilaku dalam hubungan antar individu. Disisi lain sebuah kebohongan yang

membawa dampak negatif, karena melibatkan penyampaian informasi yang tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan. Kebohongan dapat merusak hubungan, menciptakan ketidakpercayaan, dan memberikan dampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati, sementara kebohongan seringkali menghasilkan konsekuensi yang tidak sedang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk berpegang pada prinsip kejujuran dalam setiap aspek kehidupan.³² Kejujuran dan integritas diri adalah nilai-nilai yang sangat penting dan seringkali menjadi landasan dalam membangun hubungan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Ketika seseorang berpegang pada kejujuran, mereka tidak hanya membangun kepercayaan di antara orang-orang disekitar mereka, tetapi juga memperkuat rasa harga diri dan kedamaian batin. Kejujuran memungkinkan komunikasi yang jelas dan terbuka, sehingga mencegah kesalahpahaman dan konflik yang tidak perlu. Disisi lain, kedustaan dan kebohongan seringkali menciptakan dampak negatif yang luas. Dalam jangka panjang perilaku tidak jujur dapat berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain, mengakibatkan rasa malu, penyesalan, dan kerugian signifikan.³³

2. Amanah

Amanah memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial, ekonomi maupun spiritual. Menjaga kepercayaan dan melaksanakan perjanjian dengan penuh kesadaran adalah cermin dari karakter yang

³² Thuba Jazil and Nur Hendrasto, 'Prinsip & Etika Bisnis Syariah', 2021, h. 49.

³³ Thuba Jazil and Nur Hendrasto, 'Prinsip & Etika Bisnis Syariah', 2021, h.50.

baik. Rasulullah SAW. menjadi teladan dalam hal ini, beliau dikenal sebagai Al-Amin yang berarti “dapat dipercaya”, bahkan sebelum menerima wahyu. Sikap amanah beliau membuktikan bahwa kepercayaan adalah fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis antar manusia.³⁴

3. *Tabligh*

Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul terakhir atau *Khatam Al-Anbiya*, memiliki tugas penting dalam menyampaikan wahyu Allah SWT. kepada umat manusia. Salah satu sifat utama beliau adalah “*tabligh*”, yang berarti menyampaikan atau mengomunikasikan pesan Allah dengan jujur dan transparan. Beliau menerima wahyu dalam bentuk Al-Qura’an dan hadis yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam menjelaskan, Nabi Muhammad SAW. tidak mengurangi atau menambah apapun dari wahyu yang diterimanya, melainkan menyampaikan sesuai dengan perintah yang diberikan.³⁵ Dalam usaha, transparansi sangat penting. Menyampaikan informasi yang relevan mengenai produk, termasuk kelebihan dan kekurangan, membantu membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli. Dengan cara ini, pelanggan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan merasa dihargai. Selain itu komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat reputasi bisnis.³⁶

³⁴ Thuba Jazil and Nur Hendrasto, ‘Prinsip & Etika Bisnis Syariah’, 2021, h. 51.

³⁵ Zaen Musyirifin, ‘Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral, *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), h. 155-156

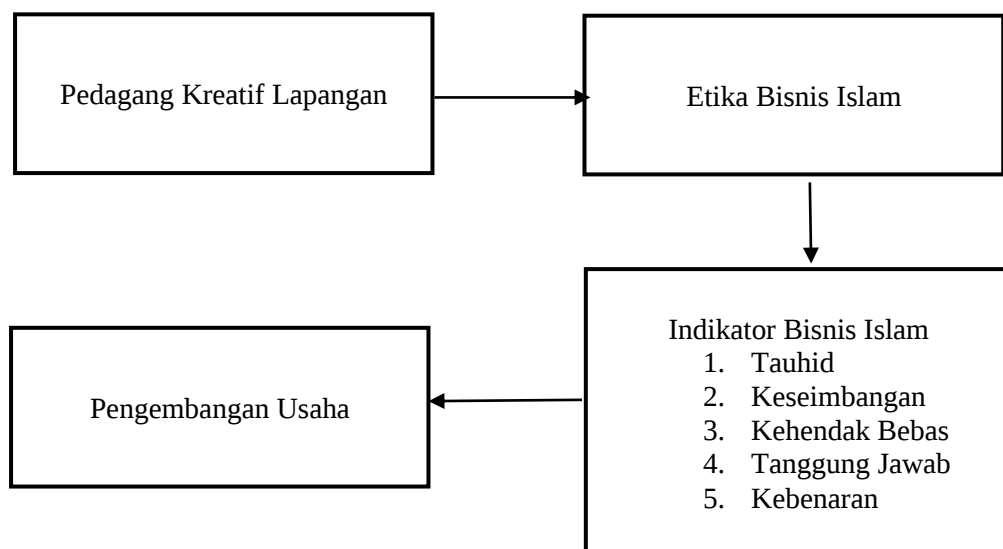
³⁶ Thuba Jazil and Nur Hendrasto, ‘Prinsip & Etika Bisnis Syariah’, 2021, h. 52 <[https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip & Etika Bisnis syariah.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip%20&%20Etika%20Bisnis%20syariah.pdf)>.

4. *Fathanah*

Fathanah mencakup kecerdasan yang holistik atau cara pandang yang menyeluruh, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengintegritaskan berbagai aspek kehidupan. Selain kecerdasan intelektual, fathanah juga melibatkan kecerdasan emosional, yang memungkinkan seseorang berinteraksi baik dengan orang lain, serta kecerdasan spiritual yang membantu individu memahami makna hidup dan nilai-nilai yang lebih dalam. Dengan memiliki fathanah, seseorang dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.³⁷

D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir memudahkan pemahaman topik yang akan dibahas, kerangka berfikir ini akan memberikan gambaran singkat tentang metodologi. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



³⁷ Zaen Musyirifin, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral, *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), h. 156

Kegiatan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo merupakan jenis berniaga dan penawaran jasa dalam melakukan transaksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Serta juga mengamati pertumbuhan bisnis yang dijalankan dengan etika bisnis Islam dan bagaimana pedagang dapat meningkatkan kualitas produknya bagi pelanggan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian ini berlangsung melalui interaksi langsung dengan mengamati, mencatat, dan menggali sumber informasi terkait fenomena yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi. Analisis data berupa deskripsi situasi yang diteliti dan penyajian berupa sebuah cerita. Penelitian ini menggabungkan data dan informasi

Oleh karena itu penelitian akan dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo. Memberikan wawasan langsung mengenai praktik bisnis yang mereka lakukan. Selain itu, menggabungkan data dari literatur, seperti buku tentang analisis etika bisnis Islam. Hal ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip etika dalam bisnis diterapkan di kalangan pedagang tersebut.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara terpusat (*focused interview*). Para ahli menyebutnya penelitian lapangan karena dilakukan diluar. Dimana peneliti mengamati tingkah laku seseorang atau kelompok sebagaimana adanya. Informasi tersebut berasal dari

pengamatan yang sangat rinci yang memerlukan kerja lapangan yang panjang, wawancara mendalam dengan anggota kelompok lain.³⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo. Sedangkan objeknya adalah penerapan etika bisnis Islam untuk mengembangkan usaha pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan subjek dan objek penelitian diatas bahwa yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan adalah Lapangan Pancasila Kota Palopo. Peneliti memilih Lapangan Pancasila, sebagai lokasi penelitian karena selain satu daerah tempat tinggal peneliti yakni Lapangan Pancasila merupakan salah satu pusat dari para pedagang kreatif lapangan untuk berjualan.

D. Definisi Istilah

1. Penerapan, adalah proses atau tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, atau konsep dengan tujuan mencapai hasil atau manfaat tertentu. Dalam konteks ini, implementasi sering memerlukan perencanaan yang matang dan pengaturan yang jelas agar dapat memberikan manfaat bagi kelompok tertentu.
2. Bisnis adalah entitas yang fokus pada penyediaan barang atau jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam

³⁸ Prof. Dr. H. Mudija Rahardjo., M. Si.. “Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 12 Mei 2024

menjalankan bisnis, penting untuk memahami kebutuhan pasar, melakukan pemasaran yang efektif, serta mengelola sumber daya dengan baik agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri.

3. Etika dalam konteks perdagangan berkaitan dengan prinsip moral yang memandu tindakan individu atau organisasi dalam aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup aspek seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keadilan.
4. Etika Bisnis Islam merupakan panduan dan pedoman yang berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mencapai keadilan, kesejahteraan, dan keinginan dalam kegiatan bisnis.
5. Pedagang adalah seseorang yang membeli dan menjual barang atau jasa dengan tujuan mendapat keuntungan. Mereka beroperasi diberbagai sektor, seperti ritel, grosir, atau perdagangan online. Peran pedagang sangat penting dalam perekonomian karena membantu mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen.
6. Pedagang kreatif lapangan adalah individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa di ruang publik, sering kali menggunakan kreativitas dalam cara mereka memasarkan produk. Mereka biasanya menjual barang kerajinan, makanan, atau produk lokal, dan lebih sering beroperasi di tempat-tempat seperti pasar, festival, atau ruang terbuka.
7. Tauhid atau kesatuan adalah konsep sentral dalam ajaran Islam yang menekankan keesaan Allah SWT. Dalam bahasa Arab, istilah ini berasal dari

kata “Wahhada”, yang berarti menjadikan sesuatu menjadi satu. Tauhid mencakup pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang unik dan tidak dapat disamakan dengan makhluk-Nya.³⁹

8. Keseimbangan merupakan keseimbangan antara penawaran dan pembelian, serta keselarasan dan juga keserasian terhadap diri sendiri.
9. Kehendak bebas (*free will*) adalah kemampuan manusia untuk memilih dan mengendalikan hidupnya. Dalam bidang bisnis itu sendiri seseorang mempunyai kebebasan penuh untuk memiliki usahanya sendiri.
10. Tanggung jawab adalah pertanggung jawaban manusia secara logis baik dari hal individu, kelompok serta antara jiwa dan raga.
11. Kebenaran dalam konteks bisnis memang sangat penting. Hal ini mencakup niat dan sikap yang etis dalam setiap transaksi bisnis. Proses akad atau transaksi harus dilakukan dengan transparansi dan kejujuran, sehingga semua pihak merasa adil dan dihargai. Dengan mengedepankan kebenaran, bisnis tidak hanya dapat meraih keuntungan, tetapi juga membangun reputasi yang baik dan kepercayaan dari pelanggan atau mitra. ⁴⁰

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (pendukung), sebagai berikut:

³⁹ Elida Barus, ‘Tauhid Sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam (Tauhid as the Fundamental Principle of Islamic Economy)’, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.1 (2016), 69–79.

⁴⁰ Hj. Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur’an dan Sunnah*, h. 65

1. **Data Primer (Pokok)** adalah data data yang diperoleh melalui sumber utama. Artinya peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui pasrtisipatif atau kontribusi aktifnya dalam mengumpulkan data. Data primer sendiri dapat berupa hasil wawancara dan observasi pada lokasi penelitian yaitu di Lapangan Pancasila Kota Palopo.
2. **Data Sekunder (Pendukung)** merupakan informasi yang sudah ada dan diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penggunaan data sekunder bisa sangat membantu dalam penelitian, karena dapat menghemat waktu dan biaya. Beberapa sumber data sekunder umum yang digunakan yaitu, buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan situs web. Dengan menggabungkan data sekunder dengan data primer, peneliti bisa mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui sebuah pengamatan, memahami, dan melakukan pencatatan terhadap keadaan ataupun pada objek. Serta mencari jawaban dan bukti terhadap pengimplementasian nilai etika bisnis Islam pedagang kreatif lapangan dalam mengembangkan usaha.

2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi langsung yang tersedia selama penelitian berlangsung. Hal terpenting yang harus dilakukan ketika melakukan wawancara

adalah dengan mencatat dan menyimpan hasil wawancara dalam buku catatan/*note*, *tape recorder*, *camera video*, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dipergunakan sebagai kelengkapan dalam suatu penelitian, baik itu tertulis, film/video, gambar, dan karya-karya monumental lainnya yang dimana semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang menggambarkan proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memperoleh hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip pada Unit Pengelola Jurnal Ilmiah analisis data adalah kegiatan memeriksa alat-alat penelitian seperti dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara dalam suatu penelitian.⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesisnya, menysusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan menarik sebuah kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁴²

⁴¹ Tia Aulia, Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Cara Memilihnya, Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, April, (2023)

⁴² Teknik Analisis Data, Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh), Hal. 1-2

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengkategorikan data observasi dan wawancara secara bertahap dan menyimpulkan hasilnya. Analisis data menggunakan model interactive miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis kedalam beberapa bagian. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengamatan, wawancara, atau bahkan dokumentasi (gambar/video) dapat digunakan untuk mengilustrasikan semua fenomena tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian yang membantu menyederhanakan dan memfokuskan informasi. Dengan mengeliminasi data yang tidak relevan dan menekankan inti dari informasi yang dikumpulkan, peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menarik kesimpulan. Proses ini dimulai sejak tahap perencanaan, termasuk dalam merumuskan kerangka konseptual dan menentukan pertanyaan penelitian, serta berlanjut hingga pengumpulan data. Pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data juga berkontribusi pada efisiensi reduksi data, memungkinkan peneliti untuk menavigasi informasi yang kompleks dengan lebih baik.⁴³

3. Penyajian Data

Saat menjelaskan data yang sebelumnya telah diklasifikasi, penting untuk memperhatikan aspek, termasuk tujuan, fokus, dan konteks klasifikasi.

⁴³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, (2018), Hal. 91

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Melakukan analisis akhir dalam bentuk laporan penelitian atau merumuskan inti dari data yang dikumpulkan menjadi sebuah kalimat yang jelas dan rinci untuk memberikan makna yang lebih mendalam.⁴⁴

H. Uji Keabsahan Data (Validitas)

Keabsahan atau validitas data adalah merupakan penilaian atas kebenaran data survei yang berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan daripada pendapat atau angka yang dihasilkan dari jumlah responden. Sebagai aturan umum, dalam penelitian hanya validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan keakuratan data. Apabila terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian, maka analisis kualitatif dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian.⁴⁵

Triangulasi data adalah teknik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggabungkan informasi dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi data memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber dan menggunakan teknik dari teori yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi hasil dan mengurangi kemungkinan metode atau sumber yang digunakan tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Bactiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010), Hal. 56

⁴⁵ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

⁴⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo merupakan sebuah kota yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya merupakan Kota Administratif (Kotip) yang merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 tahun 1986.⁴⁷ Kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.⁴⁸

Adapun ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom muncul dari aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status. Dukungan untuk perubahan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo ini datang dari berbagai unsur kelembagaan penguat, seperti:

1. Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.
2. Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, tentang persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Otonom.
3. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.

⁴⁷ https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/23 diakses pada tanggal 14 September 2024

⁴⁸ <https://palopokota.go.id/page/sejarah> diakses pada tanggal 14 September 2024

4. Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 tanggal 9 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.

Hasil Seminar Kota Administratif Palopo menjadi Kota Palopo. Surat dan dukungan dari Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita, dan Organisasi Profesi. Langkah-langkah untuk mendukung perubahan nama Kotip Palopo menjadi Kota Palopo telah didorong oleh aksi bersama LSM Kabupaten Luwu, diikuti oleh Forum Peduli Kota.

Pada tanggal 2 Juli 2002, Kota Palopo resmi diakui sebagai daerah otonom melalui penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Pengakuan ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002, yang juga pada saat itu mendirikan Kabupaten Mamasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan berpisahannya dari Kabupaten Luwu, Kota Palopo memiliki tata pemerintahan, struktur, dan wilayah geografis yang mandiri, menandai langkah-langkah penting dalam upaya pembangunan pengelolaan daerah. Peristiwa ini tidak hanya mengukuhkan status Palopo sebagai Kota, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pelayanan publik dan partisipasi masyarakat.

Secara geografis Kota Palopo terletak antara $2^{\circ}53'15''$ hingga $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ hingga $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Sebagai daerah otonom yang merupakan pemekaran dari Tana Luwu, Palopo berbatasan dengan beberapa wilayah; di utara dengan Kecamatan Walenrang, di timur dengan Teluk Bone, di selatan dengan Kecamatan Bua, dan di barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Tana Toraja. Keberadaan geografis ini memberikan Kota Palopo akses yang baik terhadap sumber daya alam dan jalur perdagangan.

Secara administratif luas wilayah dari Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah yang seperti itu, oleh karenanya Pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan pada tahun 2005. Wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai.

Sekitar 62,85% dari total wilayahnya terletak pada ketinggian 0-500 mdpl, yang menunjukkan bahwa sebagian besar daerah tersebut merupakan wilayah dataran rendah. Sementara itu 24,5% terletak pada 501-1000 mdpl, dan 12,39% berada diatas 1000 mdpl yang kemungkinan mencakup area perbukitan atau pegunungan. Dengan jumlah penduduk di 184.681 jiwa berdasarkan Sensus Penduduk 2020, kita bisa memperkirakan kepadatan penduduk di daerah dengan ketinggian yang berbeda. Daerah yang lebih rendah biasanya lebih padat penduduknya, sedangkan daerah yang lebih tinggi mungkin tidak memiliki populasi yang lebih sedikit karena aksesibilitas dan kondisi lingkungan.

Kota Palopo, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki komposisi penduduk yang menunjukkan keberagaman dalam pekerjaan dan kegiatan ekonomi. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang, yang mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang aktif. Selain itu, banyak juga yang terlibat dalam sektor energi produksi, pertanian, perikanan, dan kehutanan, yang menunjukkan ketergantungan masyarakat pada sumber daya alam. Dalam aspek sosial dan budaya, mayoritas penduduk Kota Palopo merupakan menganut agama Islam. Data dari Kementrian Agama memperkuat

fakta ini, dengan banyaknya tempat ibadah seperti masjid yang tersebar di kawasan Kota. Hal ini menunjukkan kekuasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Palopo.

2. Luas dan Letak Geografis

Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Luas dari wilayah Kota Palopo sekitar 247,52 km² dengan jumlah penduduk sebesar 184.681 jiwa.

Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palopo, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
73.73.09	Bara	5	• Rampoang • Balandai • Temmalebba • To'Bulung
73.73.08	Mungkajang	4	• Mungkajang • Murante • Latuppa • Kambo
73.73.07	Sendana	4	• Purangi • Mawa • Peta • Sendana

73.73.04	Tellu Wanua	7	• Batu • Walenrang • Mancani • Maroangin • Jaya • Salubattang • Sumarambu • Pentojongan
73.73.01	Wara	6	• Amassangan • Boting • Tompotika • Lagaligo • Dangerakko • Pajalesang
73.73.06	Wara Barat	5	• Battang • Battang Barat • Lebang • Padang Lambe • Tomarundung
73.73.03	Wara Selatan	4	• Binturu • Sampoddo • Songka

			• Takkalala
73.73.05	Wara Timur	7	• Benteng • Surutanga • Pontap • Malatunru • Salekoe • Salotellue • Ponjalae
73.73.02	Wara Utara	6	• Batupasi • Penggoli • Sabbamparu • Luminda • Salobulu • Patte'ne
	Total	48	

3. Lapangan Pancasila

Lapangan Pancasila merupakan salah satu lapangan yang terpusat pada Kota Palopo. Hal ini juga menjadi salah satu tempat berkunjung yang banyak diminati oleh masyarakat baik masyarakat Kota Palopo ataupun dari luar Kota Palopo. Disini masyarakat bisa melakukan berbagai aktivitas, baik itu berolahraga, jalan-jalan, ataupun kuliner. Lapangan Pancasila ini dikelilingi berbagai kantor pemerintahan seperti Gedung DPRD, Ruang Pola Balai Kota, Satpol PP, Kantor

Wali Kota, Kantor Dukcapil, Kantor Dinas Kesehatan, dan juga Universitas Andi Djemma atau yang biasa disebut sebagai Kampus 4 Unanda.

Lapangan Pancasila terletak di pusat Kota Palopo, tepatnya di Jalan Andi Djemma, No.123, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Lapangan Pancasila sering digunakan untuk upacara pemerintahan lokal dan kini telah bertransformasi menjadi pusat hiburan bagi masyarakat. Pengunjung dapat menikmati berbagai jajanan yang ditawarkan oleh pedagang serta berpartisipasi dalam melakukan aktivitas lain seperti olahraga dan menggunakan area *skatepark* yang disediakan oleh pemerintah setempat.

Bahkan rumah-rumah yang berada di sekitar Lapangan Pancasila kini berubah menjadi sebuah coffe shop ataupun kios kecil-kecilan. Selain membuka lapak dipelataran rumah, di sepanjang jalan pun terdapat banyak jajanan kaki lima dan juga gerai-gerai berbagai aneka jajanan yang ditawarkan oleh para pedagang yang berada di sekitar Lapangan Pancasila Kota Palopo. Serta adapun pedagang yang menyediakan tempat hiburan bagi anak-anak seperti *mobile control* dan *mini playground*.

Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan disini, termasuk bermain *skateboard* di area *skatepark* yang disediakan oleh pemerintah setempat. Area skatepark ini biasanya ramai pada sore hari. Biasanya, orang-orang yang berlatih di area ini termasuk komunitas *skateboard* lokal dan masyarakat umum dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Para pengunjung juga mendapat hiburan dari pertunjukan pemain *skateboard*.

Selain bermain skateboarddd pengunjung Lapangan Pancasila ataupun masyarakat Kota Palopo sendiri sering menghabiskan waktunya untuk berjogging. Biasa mereka yang melakukan jogging dimulai pada pagi hari dan sore hari. Bahkan pemerintah juga membangun jogging track disekeliling Lapangan Pancasila Kota Palopo untuk memudahkan aktivitas *jogging* pagi dan sore hari.

4. Pedagang Kreatif Lapangan

Pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo adalah bagian dari masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal serta memberika ruang bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Pedagang kreatif lapangan biasanya menjajakan berbagai macam produk, mulai dari makanan, minuman dan kerajinan tangan, hingga barang yang dibutuhkan sehari-hari. Lapangan Pancasila sering dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat, sehingga keberadaan dari pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila dapat menarik pengunjung yang ingin berbelanja sembari menikmati suasana.

Selain itu pedagang kreatif lapangan juga sering terlibat dalam berbagai acara atau festival yang diadakan di Kota Palopo, yang semakin menambah variasi dan daya tarik pengunjung. Pemerintah daerah biasanya memberikan perhatian pada pedagang kreatif lapangan, baik dari penataan lokasi, pemberian izin, maupun program pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk. Namun keberadaan mereka juga sering kali menimbulkan tantangan, seperti penataan yang baik agar tidak mengganggu kebersihan dan kenyamanan umum.

Pedagang Kreatif Lapangan merupakan salah satu bentuk dari penataan kota dan lingkungan kota yang sehat dan nyaman. Pedagang Kreatif Lapangan

harus mempunyai *mindset* dalam melaksanakan kegiatan usaha yang mereka lakukan. Contohnya Pedagang Kreatif Lapangan yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo, dimana pedagang tersebut harus memiliki eksistensi tersendiri demi menarik minat para konsumen walaupun dagangan yang ditawarkan sama dengan pedagang lainnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari kreativitas dari pedagang kreatif lapangan untuk tetap menjalankan usahanya, serta menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam berdagang.

Dengan adanya Pedagang Kreatif Lapangan di suatu kota menjadikan kota tersebut ramai akan pengunjung untuk melakukan *review* atau sekedar bersantai. Disamping itu tempat tersebut harus rapi, bersih, dan nyaman untuk dikunjungi, oleh karenanya selain tugas dari dinas kebersihan pedagang yang mendirikan sebuah kios atau stand di lokasi pun harus bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekitar. Seperti halnya dengan Pedagang Kreatif Lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo seluruh pedagang yang mendirikan kios atau stand harus bertanggung jawab akan kebersihan sekitarnya demi menarik minat pengunjung serta kerapian, kebersihan, dan kenyamanan para pengunjung.

B. Karakteristik Informan

Adapun karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pelaku ekonomi kreatif atau pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila, Kota Palopo. Memiliki usaha yang sedang berjalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan para informan. Adapun beberapa informan yang terpilih yaitu:

1. Kak Candra, beliau merupakan karyawan pada salah satu stan minuman yang berada di Lapangan Pancasila, Kota Palopo. Selama proses wawancara berlangsung beliau memberikan informasi dan pendapat sesuai pemahaman.
2. Ibu Sri Rahayu, beliau salah satu pedagang yang berada di Lapangan Pancasila. Selama proses wawancara berlangsung Ibu Sri Rahayu memberikan pendapat serta informasi dengan detail dengan bahasa yang rapi.
3. Kak Andini Cahar, beliau merupakan owner dari Lumpi Comel yang berjualan di pelataran Lapangan Pancasila. Selama proses wawancara berlangsung beliau memberikan pendapat serta informasi dengan pemahaman yang dimiliki dan juga penataan bahasa yang baik.
4. Kak Misdahlia, beliau merupakan salah satu pedagang kue di Lapangan Pancasila. Selama proses wawancara berlangsung beliau memberikan pendapat sesuai pemahaman yang dimiliki serta pemilihan kosa kata yang mudah untuk dipahami.

C. Hasil Penelitian

1. Tauhid

Tauhid merupakan prinsip yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Perbuatan amal yang berlandaskan tauhid dan sesuai dengan tuntunan Islam dapat mendatangkan kebahagiaan sejati didunia maupun akhirat. Tauhid bukan hanya ilmu pembuktian rasional tentang kebenaran wujud-Nya (Keberadaan) dan Wadhaniya (Kesatuan)-Nya tetapi juga ilmu Asma' dan sifat-

sifat-Nya.⁴⁹ Misalnya berdagang yang merupakan salah satu dari bentuk ibadah.

Seperti yang diungkapkan oleh Kak Candra yaitu:

“Kalau menurut saya berdagang seperti ini salah satu bagian dari ibadah dan juga merupakan salah satu sunah Rasul.”

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ibu Sri Rahayu yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, termasuk bagian dari ibadah karena disini sudah termasuk nilai-nilai dari kejujuran, sopan santun kita sama orang lain, semua itu juga termasuk dalam ibadah.”

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Kak Misdahlia, yakni:

“Iya, saya setuju karena kita beragama Islam dan Rasul kita pun pada zamannya juga giat dalam berdagang.”

Pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila, Kota Palopo yang mana sebagian besarnya beragama Islam. Dengan adanya pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila ini masyarakat sering kali berkunjung dan bersantai bahkan sekedar kulineran diberbagai stand makanan dan minuman. Dalam hal ini baik konsumen atau produsen harus memiliki tingkat kepercayaan dan keimanan masing-masing, baik dari segi produk yang ditawarkan serta kepercayaan produsen kepada konsumennya.

Hal ini diungkapkan oleh Kak Andini Cahar dalam sesi wawancara, yakni:

“Iya, pastinya baik untuk diri saya sendiri maupun kepada konsumen saya itu harus mempunyai tingkat kepercayaan masing-masing untuk produk yang saya jual serta kepercayaan konsumen kepada saya sebagai penyedia keinginan mereka agar bisa menarik pengunjung lainnya.”

⁴⁹ Muhammad and Abdul Wahab, ‘Kitab Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab, Terj; M. Yusuf Harun’, 2007, 1–278.

Pernyataan ini diperkuat juga dengan Ibu Sri Rahayu mengatakan, bahwa:

“InsyaAllah iya pasti, baik untuk konsumen saya sendiri serta produk yang saya tawarkan ini pasti saya harus memilikinya untuk keberlanjutan usaha.”

Selanjutnya Kak Candra juga memberikan pernyataan dalam sesi wawancara, yakni:

“Iya, karena saya disini sebagai penyedia kebutuhan dan keinginan dari orang banyak tentunya saya harus menaruh kepercayaan penuh kepada konsumen terhadap produk yang saya tawarkan ini.”

Penerapan prinsip tauhid pada pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo juga dapat menambah kepercayaan serta keimanan dalam berdagang, untuk menciptakan produk yang unggul dan memberika kepuasan terhadap konsumen. Dalam hal ini pedagang juga dapat melakukan ritual atau membaca doa-doa tertentu sebagai bentuk keridhoan Allah SWT. sebelum berdagang. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Misdahlia, yakni:

“Iya, saya melakukan setiap hari entah itu membaca surah Al-Fatihah atau bersholawat ketika akan mulai berjualan dan juga keluar rumah.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yaitu:

“Ya sebelum keluar dari rumah saya pasti membaca doa dan selamat untuk sampai dirumah kembali, kalau masalah dibidang laris atau apakan itukan semua sudah takdir Allah dan sebegini rezeki yang dikasih untuk hari ini.”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Kak Candra yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau dari saya sebelum memulai berjualan atau ketika keluar dari rumah ya cukup bersholawat dan selebihnya saya serahkan kepada Yang Maha Kuasa untuk kelancaran rezeki.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yakni pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo berpegang pada prinsip tauhid serta mengamalkan segala perbuatannya kepada konsumen dan juga pada kegiatan sehari-hari mereka. Meyakini keesaan dan keberadaan Allah SWT. Hal ini merupakan landasan penting bagi manusia serta wajib bagi setiap umat muslim untuk memperlajarnya.

2. Keseimbangan

Kota Palopo dikenal dengan jumlah pedagangnya yang sangat pesat. Lapangan Pancasila merupakan salah satu lokasi yang dapat dipergunakan untuk berdagang, ini merupakan salah satu bentuk keadilan bagi masyarakat Kota Palopo. Setelah Lapangan Pancasila di buka untuk pengalokasian bagi pedagang kreatif lapangan rumah yang berada di sekitar Lapangan Pancasila juga turut membuka kios-kios kecil didepan rumah mereka, serta menjadikan halaman rumah sebagai mini café.

Namun ketika membuka usaha dagang seperti ini ada saja pelanggan atau pembeli yang bersikap kurang sopan dan membandingkan harga yang lebih murah terhadap pedagang lain yang sedang berjualan. Sebagai pedagang harus tetap bersikap ramah dan tetap melayani pelanggan dengan etika yang sudah ditanam dalam diri dan juga etika berdagang yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Misdahlia, yaitu:

“Kalau saya sendiri dihindari agar tidak memancing keributan, karena hal seperti ini pasti membuat kita juga sebagai penjual itu akan marah kan. Nah makanya sebisa mungkin hal seperti ini lebih baik kita hindari saja.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kak Andini Cahar dan juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sri Rahayu, yaitu:

“Nah kalau seperti ini pasti kita juga penjual kayak marah dan emosi tapi kita juga sebagai penjual harus terima saja apa yang dibilang sama pembeli kita, tapi pernah juga ada yang bilang ini jualannya seperti dibaca-baca kayak ada pakai-pakainya karena laris terus padahal harga mahalny.”⁵⁰

“Kalau bagi saya dek itu merupakan hal yang biasa karena itu haknya orang, haknya pembeli yang menilai kita sebagai penjual itu haknya orang. Kita sebagai penjual ini hanya bisa mengambil hal positifnya saja, kita perbaiki lagi apa yang perlu kita perbaiki agar dagangan kita ini bisa lebih bagus lagi.”⁵¹

Ketika pelanggan bersikap kurang sopan dan suka membandingkan harga pada pedagang lainnya tindakan yang diambil oleh pedagang di Lapangan Pancasila yakni, cuek dan menghindari pelanggan yang mempunyai sikap demikian. Pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo lebih cenderung bersikap tak acuh serta mereka juga tetap menerima pendapat dan kritikan dari orang lain untuk keberlanjutan dari usaha yang sedang mereka jalankan.

Prinsip keseimbangan juga berkaitan dengan kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menghasilkan kesejahteraan bersama setiap pembeli dan penjual saling bertukar berbagai barang, jasa, dan informasi untuk menghasilkan masalah. Pedagang kreatif lapangan di

⁵⁰ Wawancara dengan Kak Andini Cahar (Lumpi Comel), pada tanggal 11 September 2024

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Jual Makanan), pada tanggal 11 September 2024

Lapangan Pancasila, Kota Palopo menawarkan dagangannya kepada masyarakat dan pengunjung untuk menyeimbangkan pasar serta berperilaku adil dalam berdagang.

Seperti yang dinyatakan oleh Kak Andini Cahar, yaitu:

“Kalau saya selain untuk kebutuhan pribadi dan orangtua, saya juga pentingkan kebutuhannya orang lain mulai dari kualitas dan juga rasa yang dicari sama pembeli.”

Ibu Sri Rahayu dan Kak Candra juga mengungkapkan bahwa:

“Dua-duanya sih pribadi dan orang lain, seimbang ya antara kebutuhan saya pribadi dan juga kebutuhan orang lain.”⁵²

“Kalau untuk sekarang iya, seimbang antara kebutuhan diri sendiri sama apa yang dicari sama pembeli.”⁵³

Para pedagang kreatif perlu memiliki keterampilan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan pribadi serta orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami pasar dan pelanggan, serta bagaimana produk atau layanan yang ditawarkan dapat memenuhi kedua aspek tersebut. Dengan mendengarkan kebutuhan pelanggan dan mempertimbangkan keinginan mereka, pedagang dapat menciptakan solusi tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga memberikan nilai bagi orang lain.

Selain itu produk atau jualan yang ditawarkan juga termasuk dalam kategori halal dan aman dikonsumsi pada semua kalangan. Khususnya pada umat

⁵² Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Jual Makanan), pada tanggal 11 September 2024

⁵³ Wawancara dengan Kak Candra (Stand Minuman), pada tanggal 11 September 2024

Islam yang tidak mengkonsumsi produk yang tidak bersertifikasi halal atau bahan baku yang digunakan halal. Dalam hal ini pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo rata-rata menganut agama Islam, yang mana mereka menawarkan dagangannya dalam kondisi halal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yakni:

“Iya, yang saya jual ini sudah termasuk dalam kategori halal. Termasuk dari bahan baku yang saya gunakan untuk menjual dan juga bahan-bahan serta alat yang digunakan juga halal dan berlabel.”

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu juga diperkuat dari pernyataan Kak Andini Cahar yang mengatakan bahwa:

“Kalau halal Alhamdulillah karena dagangan saya juga sudah mempunyai sertifikat halal tersendiri, serta kebersihan juga sudah bisa dijamin. Bahkan dagangan saya sendiri pun sudah saya angkat menjadi skripsi dan juga saya sudah teliti sendiri mulai dari bahan bakunya saya uji lab.”

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh para pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo menawarkan dagangan yang sudah termasuk dalam kategori halal dan juga tidak merugikan orang lain. Hal ini termasuk juga dalam keseimbangan atau keadilan dalam perdagangan karena para pedagang kreatif lapangan tidak merugikan orang lain pada dagangan yang mereka tawarkan.

Dalam Islam pengambilan keuntungan dalam perdagangan harus berdasarkan pada prinsip keadilan, kejujuran serta etika dalam bisnis. Pengambilan keuntungan dalam Islam tidak memberikan batasan-batasan tertentu namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Seperti tidak melakukan

penipuan, riba atau praktik-praktik bisnis yang tidak adil, melindungi hak-hak konsumen, memperlakukan semua pihak secara rata dan adil tanpa memandang status sosial dan agama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yaitu:

“Biasanya dibagi 2 ya dek, misalnya hari ini dapat Rp. 100.000,- yang dibelanjakan Rp.70.000,- terus sisanya ya disimpan. Kalau memang hari ini dapatnya sedikit yang perlu dibelanjakan itu yang penting-penting saja, kadang juga kalau habis semua dipakai belanja tidak ada lagi untuk disimpan.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kak Andini Cahar untuk memperkuat pernyataan sebelumnya, yaitu:

“ Kalau saya misalnya saya dapat Rp. 500.000,- itu memang ada yang disimpan-simpan dan saya juga punya 2 karyawan kan itu saya juga bagi sama karyawan, untuk diri sendiri juga ada. Bahkan saya pisahkan tersendiri juga untuk beli bahan baku, jadi tidak langsung habis sekaligus pastinya, karena di awal sudah dipisahkan terlebih dahulu.”

Dapat ditekankan bahwa pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo mementingkan keseimbangan antara kesejahteraan dunia dan juga akhirat. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh para informan pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan adil, tanpa terjebak dalam perilaku serakah.

3. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai dalam kebebasan yang dimaksudkan ini mengganggu dan menimbulkan kerugian kepentingan bersama atau orang lain. Sebagai pedagang kreatif lapangan, individu atau kelompok memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan

keputusan yang tepat dalam membentuk usaha bisnis mereka dan berkontribusi pada pengembangan bidang ekonomi di Kota Palopo. Dalam hal ini waktu mulai berjualan hingga waktu selesai berjualan juga perlu untuk diperhatikan pedagang. Karena merupakan kehendak bebas yang tidak bersifat mutlak namun batasan yang ditetapkan oleh manusia itu sendiri, berbeda dengan kebebasan yang ditetapkan oleh Allah SWT. tetap berada pada larangan-larangan yang sudah mutlak. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Misdahlia, yaitu:

“Biasanya saya mulai membuka dari jam 5 sore terus *close* di jam 10 malam.”

Begitupun dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yaitu:

“Saya membuka itu mulai dari sore sampai malam, sore di jam 5 sampai jam 12 malam atau biasa juga sampai jam 1 malam.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari pedagang kreatif lapangan mulai berjualan mulai dari pukul 5 sore bahkan ada juga yang mulai dari jam 1 siang hingga pukul 12 malam atau pukul 1 malam. Hal ini merupakan kebebasan waktu yang sudah ditetapkan oleh masing-masing individu yang berdagang.

Ketika mendirikan sebuah usaha atau bisnis pasti kita harus menjalankan aturan-aturan yang berlaku seperti dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Sama halnya dengan berdagang sesuai dengan syariat-syariat Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Candra, yaitu:

“Iya pastinya selama menjalankan usaha ini saya juga menjalankan etika-etika berbisnis dengan baik.”

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yakni:

“Iya, sesuai dengan tata cara yang kita ketahui dan mungkin secara tidak sadar juga kami sudah menerapkannya, seperti tanggung jawab ya, kejujuran dan lainnya termasuk dalam etika berbisnis itu sendiri.”

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila menjalankan etika berbisnis sesuai dengan perundang-undangan serta prinsip-prinsip syariat Islam yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo tidak berfokus pada aspek profit namun juga memperhatikan tanggung jawab sosial moral dalam kegiatan usaha dagang yang mereka jalankan.

4. Tanggung Jawab

Dalam etika bisnis Islam, tanggung jawab merupakan aspek yang sangat penting untuk mencakup berbagai dimensi, termasuk akuntabilitas kepada Allah SWT. kepada diri sendiri, dan juga kepada orang lain. Konsep ini berakar pada prinsip “amanah” atau kepercayaan dalam Al-Qur’an, yang menekankan pentingnya memenuhi kewajiban dan tanggung jawab seseorang.

Dalam konteks pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo komitmen mereka untuk menjalankan ibadah harian meskipun terlibat dalam kegiatan ekonomi informal menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap iman dan kewajiban agama mereka. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada pertumbuhan rohani pribadi mereka tetapi juga meluas kepada usaha atau dagangan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Kak Candra, yaitu:

“InsyaAllah bisa dipertanggung jawabkan, seperti sebelumnya dipertanyakan apakah ini halal dan bagaimananya, saya bisa bertanggung

karena apa yang sedang saya tawarkan kepada konsumen itu sudah halal dan termasuk saya sendiri juga yang makan.”

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kak Andini Cahar, yakni:

“Bisa dipertanggung jawabkan, karena yang saya jual kebetulan sudah memiliki sertifikat halal dan juga sudah diteliti jadi InsyaAllah bisa dipertanggung jawabkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pedagang di Lapangan Pancasila Kota Palopo menunjukkan kemampuan untuk mempertanggung jawabkan dagangan yang mereka tawarkan kepada konsumen. Mereka memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan usaha dengan etika dan integritas. Mereka memahami bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada kepuasan dan kepercayaan konsumen.

Tidak hanya tanggung jawab dalam menjalankan usaha sesuai dengan aturan serta prinsip yang berlaku, para pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo juga menerapkan prinsip tanggung jawabnya terhadap produk yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu, yakni:

“Kalau saya mulai dari kebersihannya, packing bahkan sampai bahan bakunya. Untuk packing dan bahan baku pastinya dipilih terlebih dahulu biar pembeli juga dapat yang bagus dan layak untuk mereka konsumsi dan pembeli juga tidak ragu sama apa yang kita jual.”

Pernyataan dari Ibu Sri Rahayu diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kak Andini Cahar, yakni:

“Nah kebetulan saya punya karyawan dan selalu saya ingatkan untuk selalu menjaga kebersihan tempat terus bahan bakunya juga dipilih dulu kan biasanya ada yang rusak, kalau begitu saya larang untuk pakai. Misalnya burger kan burger ini ada yang kadaluwarsa biasa mereka tidak perhatikan dan kalau sudah saya cek itu saya minta ke mereka untuk dibuang. Biar konsumen yang beli juga tetap aman dia konsumsi dan barang layak jual mereka dapat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penerapan nilai tanggung jawab yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo dapat dilihat dari beberapa aspek yakni, proses produksi, kemasan yang digunakan, hingga kebersihan dari tempat yang mereka gunakan. Dengan demikian penerapan nilai tanggung jawab oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memajukan usaha yang berkelanjutan dan etis.

Nilai tanggung jawab yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo juga dapat dilihat dari komitmen mereka untuk menjaga kualitas produk, menjaga lingkungan, dan memberikan layanan yang baik kepada konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kreatif lapangan ini memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab mereka sebagai pelaku usaha dan sebagai bagian dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Misdahlia, yaitu:

“Iya, semua pedagang disini sebelum dan sesudah menjual pasti kita bersihkan dulu tempat yang dipakai menjual sebelum ditinggalkan. Saya dan juga pedagang lainnya pasti membersihkan terelbih dahulu.”

Sama halnya yang diungkapkan dengan oleh Kak Andini Cahar dan Ibu Sri Rahayu yang memperkuat pernyataan tersebut, yaitu:

“Iya bertanggung jawab karena kalau selesai membuka mau tutup itu dibersihkan semua kembali di sapu, sampahnya dikumpul terus dibuang ketempat sampah, semua pedagang disini juga melakukan hal seperti itu.”⁵⁴

“Iya betul kami bertanggung jawab, karena kami disini tidak ditinggal tempat kalau tidak bersih, karena kita disini sudah dikasih tempat dikasih izin dan kita juga harus tau diri untuk bersihkan lahan yang dipakai toh ini juga sampahnya punya kita bukan punya orang lain.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setiap pedagang kreatif lapangan membersihkan lahan atau area tempat berjualan, seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini para pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo berupaya berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan terorganisir.

Tanggung jawab merupakan aspek penting dari etika bisnis Islam dalam perdagangan, karena menekankan pentingnya akuntabilitas dan kewajiban moral dalam melakukan transaksi bisnis. Prinsip yang berakar dari konsep “amanah” atau kepercayaan, yang berarti bahwa pemilik dan pengelola bisnis dipercayakan dengan sumber daya dan bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara diridhai Allah SWT.

⁵⁴ Wawancara dengan Kak Andini Cahar (Lumpi Comel), pada tanggal 11 September 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Jual Makanan), pada tanggal 11 September 2024

5. Kebenaran

Dalam etika bisnis Islam, kebenaran atau kejujuran merupakan prinsip dasar yang menekankan pentingnya kejujuran dan ketulusan dalam semua transaksi bisnis. Ada beberapa aspek kejujuran yang termasuk dalam konteks ini yaitu, transparansi, tidak menipu, menghormati kesepakatan, menghindari riba, tanggung jawab sosial dan keadilan. Dengan menerapkan prinsip ini pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo tidak hanya memenuhi kewajiban religius tetapi juga membangun reputasi serta kepercayaan yang kuat di pasar. Kejujuran atau kebenaran dalam berbisnis diharapkan dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang sehat dan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Misdahlia dan Kak Candra, yakni

“Saya rasa berperilaku jujur dalam berjualan itu perlu sekali ya.”⁵⁶

“Soal itu pasti ya harus diterapkan apalagi kalau kita berjualan seperti ini, yang kita temui juga orang banyak yang beli jualan kita. Pasti kita juga sebagai penjual harus berperilaku jujur.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo mengedepankan prinsip kejujuran atau kebenaran dalam melakukan transaksi perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat mengenai produk yang dijual, menjaga kepercayaan konsumen dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Dengan menerapkan prinsip

⁵⁶ Wawancara dengan Kak Misdahlia (Jual Kue), pada tanggal 11 September 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Kak Candra (Stand Minuman), pada tanggal 11 September 2024

ini, pedagang tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berusaha membangun reputasi yang baik di mata pelanggan dan masyarakat. Kejujuran dalam perdagangan juga berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan dan menciptakan lingkungan belanja yang lebih terpercaya dan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Candra, yaitu:

“Kalau saya sih ya misalnya ada pelangganku yang kelebihan uangnya membayar saya kembalikan, terus kalau misalnya orangnya sudah pergi uangnya saya simpan terus kalau dia datang kembali untuk cari atau membeli lagi akan saya sampaikan.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kak Misdahlia dan Kak Andini Cahar, yaitu:

“Saya sendiri ketika ada orang barangnya ketinggalan di tempat itu orangnya saya kejar untuk kembalikan barangnya, terus misalnya juga kalau ada yang lebih uangnya pasti dikembalikan ke orangnya.”⁵⁸

“Biasanya saya itu kalau ada orang membeli kan ada biasa yang uangnya lebih nah orangnya terlanjur sudah pergi itu uangnya saya simpan, biasa juga ada dompetnya yang ketinggalan itu saya dan karyawan pasti simpan atau kami amankan sampai mereka datang kembali untuk ambil.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap prinsip kejujuran dalam bertransaksi. Mereka tidak hanya menjaga integritas dengan cara mengembalikan barang yang tertinggal oleh konsumen, tetapi juga bersikap transparan mengenai pembayaran, misalnya, ketika ada kelebihan uang yang harus dikembalikan. Tindakan ini mencerminkan etika bisnis

⁵⁸ Wawancara dengan Kak Misdahlia (Jual Kue), pada tanggal 11 September 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Kak Andini Cahar (Lumpi Comel), pada tanggal 11 September 2024

yang baik dan menciptakan kepercayaan antara pedagang dan konsumen. Komitmen para pedagang untuk berperilaku jujur ini sangat berharga dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan menciptakan lingkungan perdagangan yang positif. Pedagang kreatif lapangan juga harus menjelaskan barang atau produk yang cacat kepada konsumen juga termasuk dalam berperilaku jujur terhadap barang dagangan yang ditawarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Andini Cahar dan Ibu Sri Rahayu, yaitu:

“Biasanya saya komunikasi lewat chat atau biasa juga saya tawarkan untuk ganti jadi baru tapi beberapa juga ada yang tidak mau untuk diganti dan tetap dia bawa yang sudah dibeli, dari bahan baku sampai packingnya pasti saya konfirmasikan dulu.”⁶⁰

“Saya pernah kejadian seperti ini ada yang beli bakso tapi kurang garam pas saya buat ada kayak bergelindir-gelindir jadinya saya jelaskan sama pembeli ku kalau ini kurang garam pas proses dibuat tapi rasanya tidak beda hanya kurang garam jadinya begitu. Kita memang harus menjelaskan supaya pembeli tidak bertanya sembarangan atau komplek.”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kak Candra, yaitu:

“Kalau disini saya gantikan dengan yang baru kalau misalnya ada yang rusak. Apalagi kalau packingnya yang kurang pasti digantikan karena saya kan jual minuman pasti akan tumpah kalau packingnya juga tidak bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo, memiliki kebijakan untuk menjelaskan atau mengganti barang dagangan yang mereka jual jika terdapat

⁶⁰ Wawancara dengan Kak Andini Cahar (Lumpi Comel), pada tanggal 11 September 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Jual Makana), pada tanggal 11 September 2024)

kerusakan atau cacat. Hal ini menunjukkan komitmen para pedagang terhadap kepuasan pelanggan serta tanggung jawab mereka terhadap kualitas produk yang dijual. Pedagang tersebut berupaya menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang baik, termasuk dalam hal penanganan produk yang tidak memenuhi standar.

Kejujuran dalam berdagang merupakan salah satu etika berbisnis yang sangat penting dalam Islam. Dalam ajaran Islam, kejujuran dianggap sebagai pondasi utama dalam setiap transaksi bisnis atau usaha. Menekankan kejujuran tidak hanya membantu membangun kepercayaan antara pedagang dan konsumen tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang sehat.

Ketika pedagang jujur, mereka tidak hanya memenuhi tanggung jawab moral, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam usaha mereka. Kejujuran juga membantu untuk menghindari konflik dan sengketa, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, menerapkan prinsip kejujuran dalam setiap transaksi bisnis atau usaha adalah langkah penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian mengenai pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan prinsip dan nilai etika berbisnis Islam sesuai dengan syariat Islam yang berlaku. Para pedagang menunjukkan perilaku adil dan jujur kepada konsumen, serta menetapkan harga yang wajar, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya etika dalam berdagang. Penerapan etika bisnis Islam tidak hanya membantu menciptakan kepercayaan antara pedagang dan konsumen tetapi juga berkontribusi pada

pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, etika bisnis menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang sehat dan bermanfaat bagi semua pihak.

Lapangan Pancasila di Kota Palopo memang menjadi salah satu tempat yang menarik dan multiungsi di tengah kota. Selain sebagai pusat jajanan yang menawarkan beragam kuliner melalui pedagang kreatif lapangan. Lokasi ini juga memberikan suasana yang nyaman untuk berolahraga. Banyak pengunjung yang datang untuk berolahraga seperti, jogging, bersepeda, atau bermain *skateboard*.

Keberadaan pedagang kreatif lapangan ini tidak hanya memberikan pilihan kuliner yang variatif, tetapi juga menciptakan suasana yang hidup dan semarak di sekitar lapangan. Dengan banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan disana, baik itu bersantai sambil menikmati makanan atau berolahraga, Lapangan Pancasila menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi. Keberagaman yang ada di Lapangan Pancasila menjadikannya sebagai pusat kegiatan tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menghibur serta mendukung perekonomian lokal. Hal ini sangat penting untuk menciptakan komunitas yang sehat dan dinamis disekitar area tersebut.

Dengan adanya pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo perekonomian lokal mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti; Peningkatan pendapatan, dengan tersedianya lokasi dagang yang strategis pedagang kreatif lapangan dapat menarik lebih banyak konsumen yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Menciptakan lapangan kerja, keberadaan pedagang kreatif lapangan juga dapat menciptakan lapangan kerja baik secara

langsung maupun tidak langsung, dari mereka yang terlibat dalam proses perdagangan hingga sektor pendukung seperti pemasok; Daya tarik wisata, lokasi yang memiliki pedagang kreatif lapangan biasanya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perekonomian lokal; Mendukung usaha lokal; pedagang kreatif lapangan biasanya berasal dari masyarakat lokal, sehingga keuntungan yang dihasilkan tetap berputar didalam komunitas, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal; Pengembangan infrastruktur, kehadiran pedagang kreatif lapangan dapat mendorong pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur, seperti jalan, penerangan, dan fasilitas umum lainnya disekitar lokasi perdagangan. Dengan berbagai manfaat ini penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung dan memfasilitasi keberadaan pedagang kreatif lapangan sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian di Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan yakni, penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila Kota Palopo merupakan contoh yang positif dalam melakukan transaksi bisnis sehari-hari. Beberapa prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan dan resonansinya di lapangan dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Pedagang kreatif lapangan yang berada di Lapangan Pancasila, Kota Palopo, telah menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas berdagang mereka. Meskipun mereka tidak mengetahui secara detail terkait dengan prinsip etika bisnis dalam Islam namun, mereka telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut seperti, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, tauhid, serta menghindari praktik-praktik bisnis yang curang. Dalam konteks ini para pedagang menampilkan perilaku seperti kejujuran dalam menetapkan harga, menjaga kualitas barang, serta bertanggung jawab terhadap konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa etika dalam perdagangan tidak selalu perlu dipahami secara teoritis untuk bisa diterapkan. Mereka menunjukkan bahwa etika bisnis Islam dapat berjalan dalam praktik melalui nilai-nilai moral yang dijunjung, sehingga hubungan dengan konsumen pun menjadi lebih baik dan usaha lebih diberkahi.

2. Sebagian besar pedagang kreatif lapangan, di Lapangan Pancasila Kota Palopo, menerapkan nilai-nilai dan prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan aktivitas perdagangan mereka. Prinsip-prinsip ini, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan tauhid membantu mereka menjaga hubungan baik dengan konsumen dan lingkungan sekitar. Alih-alih menghambat, penerapan etika bisnis Islam justru memperkuat usaha mereka, memungkinkan mereka untuk melanjutkan dan mempertahankan usaha yang sedang mereka jalankan. Dengan demikian, nilai-nilai dan prinsip etika bisnis Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika, tetapi juga menjadi faktor pendukung keinginan ditengah-tengah usaha mereka.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di kalangan pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo, tidak hanya memberikan manfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga bagi masyarakat luas, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai ini perlu terus dipupuk agar keberlanjutan praktik bisnis yang baik dapat terjaga dan berkembang di masa depan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran yang mencakup:

1. Bagi para pedagang kreatif lapangan, perlu mengembangkan produk atau menambah varian dagangan , serta kerjasama dalam mempromosikan produk mereka. Pedagang juga perlu meningkatkan aspek keamanan dan kenyamanan

untuk pengunjung. Serta mempelajari mengenai prinsip etika bisnis Islam lebih luas untuk diterapkan ketika berdagang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menemukan permasalahan dan solusi lain terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan usaha para pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila, Kota Palopo. Hal ini diharapkan dapat membantu pedagang dalam meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad, Muhammad Alwi, M Ilham, Prodi Hukum, Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, and others, 'Program Studi Sosiologi Agama , Fakultas Ushuluddin , Adab Dan Dakwah , Institut Agama Islam Keyakinan Tentang Adanya Tuhan Adalah Keyakinan Yang Mengakar Dalam Sepanjang Peradaban Manusia (Amin Tedy , 2018). Keyakinan Tentang Keberadaan Esensi Tuhan Ad', 7.1 (2022), 65–77
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50
- Aqil, Muhammad, Program Studi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and others, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi', 2021
- Barus, Elida, 'Tauhid Sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam (Tauhid as the Fundamental Principle of Islamic Economy)', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.1 (2016), 69–79
- Fatchurahman, Fatchurahman, and Sofiah Sofiah, 'Efektivitas Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Jalan Jawa Kota Palangka Raya', *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2019), 14–19
<<https://doi.org/10.33084/restorica.v5i1.997>>
- Indah Liana Hutabalian, 'Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kreatif Lapangan', *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9.1 (2021), 32–37
<<https://doi.org/10.37304/jispar.v9i1.1127>>
- Janinuddin, Fitriadi, and Sri Wahyuni, 'Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Ijabah Kota Samarinda Dalam Perspektif Islam', *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1.2 (2022), 151–60
- Jazil, Thuba, and Nur Hendrasto, 'Prinsip & Etika Bisnis Syariah', 2021, 1–66
<[https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip & Etika Bisnis syariah.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip%20&%20Etika%20Bisnis%20syariah.pdf)>
- Mas, Nur Amal, and Karmila Karmila, 'Islamic Business Ethics Review of Chicken Farming Business in the Middle of Community Settlements in North Luwu Regency', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.1 (2023), 76–85
<<https://doi.org/10.37058/jes.v8i1.6920>>
- Muhammad, and Abdul Wahab, 'Kitab Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab, Terj; M. Yusuf Harun', 2007, 1–278
- Nasrullah, Nasrullah, Nur Indah, and Nasir Mangngasing, 'Implementasi Kebijakan Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan Di Kelurahan Besusus

- Barat Kota Palu', *Jurnal ADMINISTRATOR*, 4.2 (2022), 105–13
<<https://doi.org/10.55100/administrator.v4i2.52>>
- Nasution, Ahmad Ridwan, and Muhammad Taufiq, 'Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sagumpal Bonang Padangsidempuan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2023), 176–94 <<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.490>>
- Prinsip, Eksplorasi, Etis Al, Q U R An, and D A N Sunnah, 'ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM: EKSPLORASI PRINSIP ETIS AL QUR'AN DAN SUNNAH Oleh : Hj. Darmawati 1', 3, 2013, 58–68
- Rianti, Rianti, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1.1 (2021), 1–13
<<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.57>>
- Rusydiana, Aam Slamet, 'Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pemberdayaan Ekonomi Umat Dari Perspektif Islam', *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 12.2 (2013), 21–30
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22
- Wahida, Altri, 'Analisis Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Palopo', *Economics and Digital Business Review*, 4.1 (2023), 732–37
<<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/250>>
- Triangulasi Data, <https://revou.co/kosakata/triangulasi-data> diakses pada tanggal 7 Mei 2024
- Bactiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010), h.56
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018), h.91
- Tia Aulia, 'Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Cara Memilihnya', *Unit Pengelola Jurnal Ilmiah*, April, (2023)
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Nomor 23/MPP/Kep/1998, Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia
- An Ras Try Astuti, "Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)", *Etika Bisnis Islam*, IAIN Parepare Nusantara Press, (2022), Hal. 1
- Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu, ANALISIS PRINSIP DAN PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BISNIS (*Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu jalur Dua Korpri*), 2019, h. 43

Kasis Darmawan, ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK), Hal. 35-36

Destiya Wati dkk, 'Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual-Beli Online Di Humairah Shop', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No0. 1, (2022), h.143

(Fin) Thuba Jazil, M. Sc dkk, Prinsip dan Etika Bisnis Syariah (Bandung, 2021), h.40

Irwan Umar Said, Implementasi Bisnis Islam Pada Pedagang Lada di Desa Timampu, (2023), h.12

Fuad M. dkk, Pengantar Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (2006), h.1

Wiwin Koni, "Etika Bisnis Islam Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal* (Vol. 13, No. 2) Desember (2017), Hal. 76

Teknik Analisis Data, Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh), h.1-2

Zaen Musyirifin, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral, *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), h. 155-156

Zaen Musyirifin, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral, *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), h. 156

Hj. Darmawati, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah, h. 65

<https://palopokota.go.id/page/sejarah> diakses pada tanggal 14 September 2024

https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/23 diakses pada tanggal 14 September 2024

Wawancara dengan Kak Candra (Stand Minuman), pada tanggal 11 September 2024

Wawancara dengan Kak Andini Cahar (Lumpi Comel), pada tanggal 11 September 2024

Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Jual Makanan), pada tanggal 11 September 2024

Wawancara dengan Kak Misdahlia (Jual Kue), pada tanggal 11 September 2024

Kementrian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Juz 19 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)

Kementrian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 29 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI., 2019)

Kementrian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 8 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI., 2019)

Kementrian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 29 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI., 2019)

Kementrian Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Juz 15 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI., 2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara :

1. Tauhid

- a. Apakah menurut Bapak/Ibu berdagang merupakan bagian dari Ibadah?
- b. Apakah pada bisnis yang sedang anda jalankan terdapat nilai kepercayaan serta keimanan yang diterapkan?
- c. Apakah sebelum mulai berdagang anda melakukan ritual atau membaca doa-doa tertentu sebagai bentuk keridhoan dari Allah SWT.?

2. Keseimbangan

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembeli yang memiliki sikap pemaarah atau suka membandingkan kualitas dan harga barang yang dijual?
- b. Apakah semasa berdagang seperti ini Bapak/Ibu lebih mementingkan kebutuhan pribadi atau juga mementingkan kebutuhan orang lain?
- c. Apakah dagangan Bapak/Ibu bisa dimasukkan dalam kategori halal dan tidak merugikan orang lain?
- d. Bagaimana pengambilan keuntungan yang Bapak/Ibu peroleh dalam berdagang seperti saat ini?

3. Kehendak Bebas

- a. Dari jam berapa anda mulai berjualan serta waktu selesai berjualan?
- b. Apakah selama berdagang Bapak/Ibu menjalankan etika berbisnis sesuai dengan syariat Islam atau Undang-Undang yang berlaku?
- c. Ketika Bapak/Ibu melakukan aktivitas berdagang, apakah Bapak/Ibu tidak lupa untuk menunaikan ibadah sholat ketika adzan berkumandang?

4. Tanggung Jawab

- a. Apakah Bapak/Ibu dapat mempertanggung jawabkan dagangan yang sedang ditawarkan kepada konsumen baik secara syariah ataupun Undang-Undang yang berlaku?

- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan prinsip atau nilai-nilai dari tanggung jawab pada dagangan yang ditawarkan kepada konsumen?
- c. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, apakah Bapak/Ibu dan juga sesama pedagang lainnya yang sedang berjualan bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan yang digunakan bersama?

5. Kebenaran

- a. Apakah berperilaku jujur dalam berdagang atau berjualan itu perlu?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu berlaku jujur kepada konsumen?
- c. Bagaimana anda menjelaskan kepada konsumen apabila barang dagangan anda ada yang cacat/rusak?

Lampiran 2 : Reduksi Data

Nilai etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan di Lapangan Pancasila Kota Palopo.

No.	Informan	Deskripsi	Intisari
1.	Candra	Menerapkan prinsip etika berbisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan syariat Islam.	Menerapkan prinsip dan nilai-nilai etika berbisnis dalam Islam.
2.	Sri Rahayu	Menerapkan prinsip etika bisnis untuk menjalankan usaha yang sedang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai etika berbisnis Islam, baik diterapkan secara sadar maupun tidak sadar seperti tanggung jawab dan kejujuran.	Menerapkan nilai etika berbisnis dalam Islam dalam keadaan sadar maupun tidak sadar, seperti tanggung jawab dan kejujuran.
3.	Andini Cahar	Menerapkan nilai etika berbisnis dalam Islam dengan mengecek bahan baku di laboratorium serta mempunyai sertifikasi halal pada usaha yang dijalankan.	Menerapkan nilai etika bisnis dalam Islam dengan pengecekan bahan baku di laboratorium serta mendapatkan sertifikasi halal
4.	Misdahlia	Menerapkan etika dalam berbisnis sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan syariat Islam.	Menerapkan etika berbisnis Islam dan sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku

Implementasi nilai etika bisnis Islam dalam mengembangkan usaha pedagang kreatif lapangan dalam mengembangkan usaha demi menjaga eksistensi usaha.

No.	Informan	Deskripsi	Intisari
1.	Candra	Sebagai umat muslim menjalankan ibadah, bersikap jujur terhadap konsumen, serta mengambil keuntungan yang wajar.	Pengelola keuntungan usaha, wajib menjalankan ibadah serta transparansi pembayaran terhadap konsumen.
2.	Sri Rahayu	Sebagai umat Islam harus membaca doa diberikan kelancaran rezeki, menerima pendapat dari orang lain, melaksanakan ibadah, dan memberikan penjelasan kepada konsumen ketika rasa dari makanan yang dijual kurang.	Menerima saran dari orang lain, tidak lupa menjalankan ibadah, dan bersikap jujur terhadap makanan yang dijual.
3.	Andini Cahar	Menjaga kebersihan lokasi yang digunakan, persediaan stok, berperilaku sopan terhadap konsumen, memperhatikan penggunaan bahan baku, serta menerapkan etika ketika berjualan.	Memperhatikan bahan baku, berperilaku sopan dan mempunyai etika dalam berbisnis.
4.	Misdahlia	Sebelum mulai berjualan membaca doa, mempunyai etika dalam berbisnis, menghindari pertikaian terhadap konsumen, berperilaku sopan dan bersikap	Memperhatikan penggunaan bahan baku serta bersikap adil kepada konsumen, dan

adil kepada konsumen serta menghindari memperhatikan bahan yang pertikaian. digunakan untuk membuat makanan yang dijual.

Lampiran 3 : Penyajian Data

Sub Fokus	Deskripsi
A. Penerapan nilai etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang kreatif lapangan.	b. Mempercayai keesaan Allah SWT. c. Keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan pribadi dan orang lain. d. Kebebasan dalam mengatur waktu dan penerapan etika dalam berbisnis. e. Mampu bertanggung jawab terhadap konsumen dan produk dagangan yang ditawarkan. f. Mampu menjelaskan dan berperilaku jujur terhadap konsumen jika ada produk yang cacat atau rusak serta jujur dalam melakukan transaksi.
B. Implementasi nilai etika bisnis Islam dalam mengembangkan usaha pedagang kreatif lapangan demi menjaga eksistensi usaha.	a. Membaca doa. b. Bersikap adil dan jujur terhadap konsumen. c. Menerapkan etika bisnis Islam sesuai dengan syariat Islam dan perundang-undangan yang berlaku. d. Disiplin waktu.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

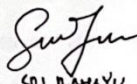
Nama : Sri Rahayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasti
Alamat : Perum Lumandi

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nur Afifah Djamal yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 September 2024

Informan


(.....SRI RAHAYU.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Musdahliha*
Jenis Kelamin : *Pereempuan*
Pekerjaan : *Wiraswasta*
Alamat : *Medan*

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nur Afifah Djamal yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 September 2024

Informan

Musdahliha
(... *MUSDAH LHA* ...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Muh. Ka'im

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nur Afifah Djamal yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 September 2024

Informan


(.....CANDRA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andini Cahar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pancasila

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Siti Nur Afifah Djamal yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Kreatif Lapangan Di Lapangan Pancasila Kota Palopo Dalam Mengembangkan Usaha".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 September 2024

Informan


(..... Andini Cahar)

Lampiran 5 : Surat Izin DPMPTSP



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 500.16.7.2/2024.0807/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SITI NURAFIFAH DJAMAL
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi, Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 2004010196

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG KREATIF LAPANGAN DI LAPANGAN PANCASILA KOTA PALOPO DALAM MENGEMBANGKAN USAHA

Lokasi Penelitian : Lapangan Pancasila Kota Palopo
Lamanya Penelitian : 19 Agustus 2024 s.d. 19 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 19 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)



Lampiran 6 : SK Penguji dan Pembimbing

	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO NOMOR 962 TAHUN 2023 TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO	
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO	
Menimbang	: a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi. b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
Mengingat	: 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo; 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo; 6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Memperhatikan	: Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Kesatu	: Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
Kedua	: Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
Ketiga	: Tugas Dosen Penguji adalah: mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
Keempat	: Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munafasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
Kelima	: Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;
Keenam	: Surat Keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
Ketujuh	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di Palopo Pada tanggal, 19 Oktober 2023  Dekan, Nur Marwina	

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 962 TAHUN 2023
TANGGAL : 19 OKTOBER 2023
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Siti Nur Affah Djama'i
NIM : 20 0401 0196
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Perkembangan UMKM Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Pancasila Kota Palopo)**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.

Pembimbing : Muh. Alwi, S.Sy., M.E.I

Penguji Utama (I) : Dr. Mujahidin, Lc., M.E.

Pembantu Penguji (II) : Nur Amal Mas, S.E., M.E.



Lampiran 7 : Biodata Informan

Informan 1:

Biodata Informan :

Informan 1

Nama : Candra

Umur : 23 tahun

Jenis Usaha : Stand minuman

Alamat : Jln. Muh. Kasim

Jawaban Wawancara

- ① - Kalau menurut saya bagian dari ibadah karena merupakan salah satu bagian dari Sunah Rasul.
 - Iya, karena disini saya sebagai penyedia kebutuhan dari orang banyak tentunya saya harus menarik kepercayaan penuh kepada konsumen terhadap produk yg saya tawarkan.
 - Kalau dari saya sebelum memulai bergualan atau ketika keluar dari rumah ya cukup bersholawat dan selebihnya saya serahkan kepada Yang Maha Kuasa untuk kelancaran rezeki.
- ② - Kalau saya mendapat pembeli seperti itu saya hanya akan cuek dan tetap bernikah rumah kepada pembeli itu saja, karena kita sebagai penjual juga tidak bisa memarah dan menghentikan pendapat orang lain.
 - Iya selain untuk saya sendiri dan orang tua, saya juga memenuhkan kebutuhan dari orang lain. karena
 - Kalau untuk sebarang sih seimbang antara kebutuhan pribadi diri sendiri sama apa yg dicari sama pembeli.
 - Ya, Insya Allah saya bisa menjamin kehalalan terkait produk yang saya jual karena saya sendiri juga mengkonsumsinya.
 - Kalau untuk pembagiannya saya kurang paham karena saya cuma karyawan bukan saya yg kelola keuangan, untuk keuangan ini beda lagi orangnya yang tanggung jawab.
- ③ - Kalau saya disini bekerja dari jam 1 siang sampai jam setengah 12 malam.
 - Iya, pastinya selama menjalankan usaha ini saya menjalankan etika-etika bisnis dengan baik.
 - Kalau soal itu pastinya kita tunjukkan sebagai umat Islam.
- ④ - Insya Allah bisa dipertanggung jawabkan seperti sebelumnya di pertanyakan apakah ini halal dan lagiemananya, saya bisa bertanggung jawab karena apa yang sedang saya tawarkan kepada konsumen itu sudah halal dan termanfaatkan saya sendiri juga yang makan.
- Kalau soal itu semuanya sudah aman hingga ke proses produksi dan Insya Allah bisa dipertanggung jawabkan.

- Ya, Alhamdulillah setiap hari disini itu dibersihkan dulu apalagi kalau mau buke ya pasti dibersihkan dulu, mau tutup juga pasti dibersihkan kembali

⑤ Soal itu ya ~~ke~~ pasti ya harus.

- Kalau saya sih ya misalnya ada pelanggan ya kelebihan uangya membayar saya kembalikan, terus uangnya orangnya sudah pergi saya simpan terus kalau dia datang kembali untuk membeli lagi akan saya kasih atau sampaikan.
- Kalau disini, saya gantikan dengan yang baru kalau misalnya ada yang rusak. Apalagi kalau pacungnya ya kurang pasti digantikan karena saya kan jual minuman pasti akan happy kalau pacungnya juga tidak bagus.

Informan 2:

Biodata Informan :

Informan 2

Nama : Sri Pahayu
Umur : 37 thn
Jenis Usaha : jual makanan
Alamat : perum Lumandi

Jawaban Wawancara

- ① - Iya, termasuk bagian dari ibadah karena disini termasuk nilai-nilai dari kegyjuran, sopan santun sama orang lain, semua itu termasuk dalam ibadah.
 - Insya Allah, iya pasti baik untuk konsumen saya sendiri serta produk yg saya tawarkan ini pastinya saya harus memilikinya untuk keberlanjutan usaha.
 - Ya, sebelum keluar dari rumah dan selamat untuk sampai dirumah kembali, kalau masalah dibuang, baik atau apapun itu karena semua sudah takdir Allah dan sebagainya rezeki yg dikasih untuk hari ini.
- ② - Kalau bagi saya det, itu merupakan hal yang biasa karena itu haknya orang, haknya pembeli yg membeli kita sebagai penjual itu haknya orang. Kita hanya bisa mengambil hal positifnya saja diperbaiki apa yg perlu kita perbaiki agar produk dengan kita lebih bagus lagi.
 - Dua-duanya sih pribadi dan orang lain, seimbang ya antara kebutuhan saya pribadi dan juga orang lain.
 - Iya bisa, ini sudah termasuk dalam kategori halal. Termasuk dari bahan bahan yang saya gunakan untuk bekuatan dan juga bahan-bahan serta alat yg digunakan juga halal dan halal.
 - Biasanya bagi 2 ya deh misalnya dapat Rp. 100.000,- yang dibelanjakan Rp. 70.000, ya sisanya disimpan. Kalau memang sedikit didapat yang dibelanjakan itu yang penting-penting saja kadang juga kalau habis semua ya tidak ada yg disimpan.
- ③ - Biasanya butanya dari jam 5 sore sampai jam 12 malam.
 - Iya sesuai dengan tata cara yang kita ketahui dan mungkin sudah diterangkan juga secara tidak sadar seperti tanggung jawab ya, kegyjuran dan lainnya juga termasuk dalam etika berbisnis itu sendiri.
 - Kalau soal itu lebih ada langsung sholat tidak juga tapi maknanya ketika sudah selesai adzan pasti sholat dan ditakutkan diri.
- ④ - Iya bisa dipertanggung jawabkan atas apa yang ditawarkan ini baik untuk diri saya sendiri dan orang lain.
 - Kalau saya mulai dari bahan-bahannya, packing bahkan sampai bahan bakunya. Untuk packing dan bahan bahan pastinya dipilih terlebih dahulu biar pembeli juga dapat yang bagus dan layak untuk mereka konsumsi dan pembeli juga tidak ragu sama apa yang kita jual.

- Iya betul, kami bertanggung jawab karena disini tidak ditinggali tempat
kalan tidak bersih, karena diluar disini sudah dikas tempat dikas
izin dan kita juga harus tau di untuk bersihkan lahan yg dipakein,
tapi ini juga sampainya punya kita bukan punya orang lain.

⑤ - Beru selati delu.

- Saya misalny ada pelanggan yang uangnya lebih saya kembalikan
sama orang yang membeli tadi.
- Saya pernah kejadian seperti ini ada yg beli baliso tapi kurang garam
pas saya buat ada kayak menggelindir-gelindir jadinya, saya jelaskan
sama pembeli kalo ini kurang garam pas proses dibuat tapi
rasanya tidak beda hanya kurang garam jadinya begitu. Kita
memang harus menjelaskan supaya pembeli tidak bingung selamanya
atau banyak keluhan.

Informan 3:

Biodata Informan :

Informan 3

Nama : Andanichar
Umur : 22 thn.
Jenis Usaha : Umpir Candi
Alamat : Panasilan.

Jawaban Wawancara

- ① - Iya, karena berdagang itu juga bagus apalagi kita ini beragama Islam.
 - Iya, pastinya baik untuk diri saya sendiri maupun kepada konsumen saya itu harus mempunyai kepercayaan untuk produk ini serta kepercayaannya konsumen kepada saya sebagai penyedia agar bisa menarik pengunjung yg lainnya.
 - Pasti ya kalau kita baca do'a dan harus ya, wajib juga sebelum kita bepergian atau mulai berjualan apalagi kita ini umat Islam pasti harus membaca do'a.
- ② - Nah kalau seperti ini kan pasti kita juga kayak marah dan emosi tapi kita sebagai penjual harus terima saja apa yang dibayar sama pembeli kita, tapi pernah ada yg bilang itu kualitasnya seperti dibaca-baca kayak ada pakai-pakainya karena kita terus.
 - Kalau saya selain untuk kebutuhan pribadi dan orang tua hant kualitas ini juga saya kasih ke orang tua, saya juga pentingkan kebutuhannya orang lain mulai dari kualitas dan juga rasanya yg dicari sama pembeli.
 - Kalau hal Alhamdulillah karena dagangan saya juga sudah mempunyai sertifikat halal nya, serta keberitaannya juga bisa dipamin. Bahkan dagangan saya sendiri pun sudah saya angkat menjadi skripsi dan juga saya sudah teliti mulai dari bahan bakunya saya uji lab.
 - Kalau saya misalnya saya dapat Rp. 100.000 itu memang ada yang disimpan dan saya juga punya 2 karyawan kan itu saya juga bagi sama karyawan, untuk diri sendiri juga ada bahkan saya pisahkan tersendiri untuk beli bahan baku. Jadi tidak langsung habis selangit pastinya saya pisah-pisah terlebih dahulu.
- ③ - Kalau disini mulai dari jam 16:00 sampai jam 23:00
 - Iya, Alhamdulillah baik secara hukum undang-undang maupun syarat hukum.
 - Iya, Alhamdulillah tetap ~~diizinkan~~ dijalankan kecuali sedang berhalangan apakah perumpuan pasti ada sholatnya yang bolong.
- ④ - Bisa dipertanggung jawabkan karena saya juga jual kebutuhan sudah memiliki sertifikat halal dan juga sudah diteliti jadi insya Allah bisa dipertanggung jawabkan.
 - Nah kebutuhan saya punya karyawan dan selalu saya ingatkan untuk menjaga kebersihan tempat terus kalau bahung juga dipilin dulu kan bisa dijamin ada yang rusak kalau begitu saya kawatir untuk pakai. Misalnya burger kan burger ini ada yang kadaluwarsa biasa mereka tidak perhatikan dan kalau sudah saya cek itu saya minta ke mereka untuk dibuang. Biar konsumen juga yang beli tetap aman mereka dapat.

- Iya bertanggung jawab karena selesai membuat dan tutup itu dibersihkan semua kembali disapi, sampahnya dikumpul terus dibuang ketempat sampah semua pedagang disini juga melakukan hal seperti itu.

⑤ - Iya, penting sekali

- Biasanya saya itu kalau ada orang membeli kan ^{ada} biasa yg uangnya lebih nah orang nya tertangur sudah pusi itu uangnya simpan biasa juga ada dompetnya yg ketinggalan itu saya kan karyawan pasti simpan atau nanti amankan sampai merdeka datang kembali untuk ambil
- Biasanya saya komunikasi lewat chat atau bisa juga saya tawarkan untuk ganti jadi baru tapi beberapa juga ada yg tidak mau untuk diganti dan tutup dia bawa pulang yg sudah dibeli, dan bahan bahan sampai packingnya saya konfirmasi dulu.

Informan 4:

Biodata Informan :

Informan 4

Nama : MISDAHURA
Umur : 21 thn
Jenis Usaha : Perempuan
Alamat : Mardaga

Jawaban Wawancara

- ① - Iya, saya setuju karena kita beragama Islam dan Rasul kita pun pada zamannya juga giat dalam berdagang.
 - Iya, ada, konsumen juga harus percaya kepada kami sebagai penyedia kebutuhan dan keinginan mereka. Selain itu saya juga terapkan kepada diri saya sendiri.
 - Iya, saya lakukan itu setiap hari entah itu membaca Al-Fatihah atau bersholawat ketika akan berjalan atau keluar dari rumah.
- ② - Kalau saya sendiri dihindari agar tidak memancing kebencian, karena hal seperti ini pasti membuat kita sebagai penjual itu marah-marah. Nah maknanya untuk hal seperti ini lebih baik kita hindari saja.
 - Iya, selain untuk saya sendiri dan orang tua saya juga memperingatkan kebutuhan dari orang lain. Karena kebutuhan saya menjual kue bisa saya penuhi yang yg datang ke sini pasti akan mencari cemilan manis seperti yang saya jual.
 - Insya Allah dengan hal dan juga tidak merugikan orang lain karena saya juga konsumsi bahan orang rumah pun makan yang saya buat ini.
 - Untuk pembagian keuntungan saya bagi 3, sebagian saya simpan dan sebagian lagi saya gunakan untuk biaya bahan baku yang sudah habis.
- ③ - Biasanya dari jam 5 sore sampai jam 10 malam.
 - Alhamdulillah, mungkin secara tidak sadar saya sudah menerapkan beberapa hal dalam etika berbisnis seperti kejujuran, ramah dan sopan semua kepada pembeli.
 - Iya, pasti apalagi kita beragama Islam, tapi kadang ada kala juga libur sholat karena kita perempuan ya kadang sholat kadang tidak.
- ④ - Pasti saya bisa bertanggung jawabkan, hal itu, bahan mulai dari packing hingga bahan-bahan lainnya.
 - Iya, semua pedagang disini sebelum dan sesudah menjual pasti kita berikan dua tempat yang dipakai menjual sebelum ditinggalkan. Saya dan juga pedagang lainnya pasti membersihkan terlebih dahulu.

5.

- Perin sekali
- Saya sendiri ketika ada orang barangnya ketinggalan ditempat itu orangnya saya bayar untuk kembalian barangnya, terus misalnya juga kalau ada yg lebih barangnya pasti dikembalikan ke orangnya.
- Kalau saya misalnya ada barang rusak entah dari packingnya atau bahan bakernya tidak dijual, karena kan sudah rusak dan tidak layak pakai untuk dijual.

Lampiran 8 : Turnitin

Siti Nur Afifah Djamal

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

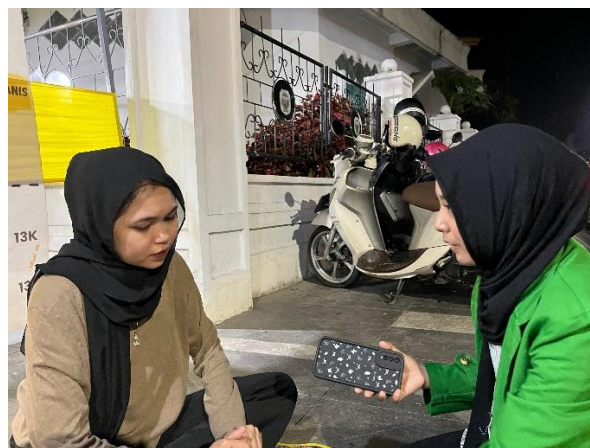
7%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	sulselprov.go.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara





RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Afifah Djamal, lahir di Palopo pada tanggal 19 Juni 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan dari pasangan seorang ayah bernama Djamaluddin dan ibu Rachmawati Nur. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kota Palopo, Jln. Dr. Ratulangi, Kec. Bara, Kel. Balandai, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SD Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. Kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2017. Pada saat menempuh Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, penulis aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Palopo dan tamat pada tahun 2020. Pada saat menempuh Pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo, penulis aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah lulus Pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo).

Contact penulis : 20106400293@iainpalopo.ac.id